

**PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN KARAKTER
SISWA KELAS VIII MTs SYEKH YUSUF KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI
Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

ANDI NURAFIFAH

NIM: 105191104021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H / 2025 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), Andi Nurafifah, NIM. 105191104021 yang berjudul “Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Pembinaan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.” telah diujikan pada hari Sabtu, 19 Dzulqaidah 1446 H./ 17 Mei 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Dzulqaidah 1446 H.

Makassar, -----

17 Mei 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

Sekretaris : Dr. Hj. Rahmi Dewanti P., Lc., M.A.

Anggota : Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

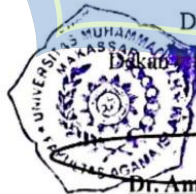
Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

Pembimbing I : Dr. Hj. Rahmi Dewanty, Lc., M.A.

Pembimbing II: Dr. Drs. Samsuriadi, M.A.

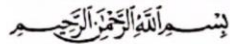
Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Dzulqaidah 1446 H./ 17 Mei 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Andi Nurafifah**

NIM : 105191104021

Judul Skripsi : Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Pembinaan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

2. Dr. Hj. Rahmi Dewanti P., Lc., M.A.

3. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

4. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

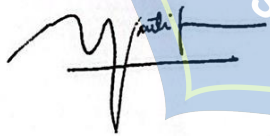
Judul Skripsi : Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Karakter Siswa
Kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa
Nama : Andi Nurafifah
NIM : 105191104021
Fakultas / Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Dzulqa'dah 1446 H
8 Mei 2025 M

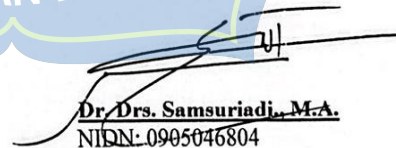
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr.Hj. Rahmi Dewanty, Lc., M.A.
NIDN: 0902097202

Pembimbing II



Dr. Drs. Samsuriadi., M.A.
NIDN: 0905046804

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Nurafifah
Nim : 105191104021
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas :B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Dengan perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 14 Dzulqaidah 1446 H

12 Mei 2025 M

Yang membuat pernyataan



Andi nurafifah

Nim. 105191104021

KATA PENGANTAR

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa” ini dapat di selesaikan sebagai bagian dari syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak sekali bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teristimewa ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada kedua Orang tua penulis Bapak Andi Ahmad dan Ibunda Andi Kalling yang telah memberikan doa yang tak pernah putus kepada penulis serta memberikan semangat yang tak pernah padam. Terimakasih banyak atas setiap kesabaran dan pengorbanan yang telah kalian berikan demi masa depanku kelak. Segala pencapaian ini takkan mungkin bisa terwujud tanpa adanya dukungan serta kasih sayang dari kalian berdua. Semoga karya sederhana ini menjadi bukti kecil dari rasa cinta dan hormatku yang tak ternilai. Terimakasih juga kepada adik tercinta yang selalu men-support dalam proses pembuatan skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini patutlah kiranya penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan sebaik-baiknya serta ucapan

terimakasih atas dukungan dan bimbingannya kepada pihak yang telah membantu penulis, kepada yang terhormat :

1. Dr. Ir. H. Abd Rakhim Nanda S.T ., M.T., IPU. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi , S.Ag ., M. Si. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Abdul Fattah, S.Th., M.Th. I. Selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan St. Mutahhara, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Hj. Rahmi Dewanty, Lc., M.A Selaku Pembimbing 1 dan Dr. Drs. Samsuriadi. MA Selaku Pembimbing 2 yang telah sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Dr. Mahlani, S.Th.I., M.Th.I. Selaku dosen Penasehat Akademik.
6. Dosen dan staf Tata Usaha Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Mutakdir, S.Ag, M.Ag, selaku Kepala Madrasah dan Seluruh guru dan Staf serta siswa MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa yang telah memberi izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
8. Untuk teman-teman mahasiswa seperjuangan Angkatan 2021 terutama Kelas PAI B yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, candaan, serta saling

menyemangati satu sama lain, yang menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bisa menjadikan referensi bagi penelitian selanjutnya, kritik dan saran yang bersifat membangun dan bertujuan untuk perbaikan tugas akhir ini sangat diharapkan, sehingga menjadi tugas akhir yang baik.

Makassar, 8 Dzulqa'dah 1446 H
6 Mei 2025

Penulis



ABSTRAK

Andi Nurafifah. 105191104021. *Peran guru Aqidah akhlak dalam pembinaan karakter siswa kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.* Dibimbing oleh Rahmi Dewanty dan Samsuriadi.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui karakter siswa kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, (2) Mengetahui peran guru Aqidah akhlak dalam pembinaan karakter siswa kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, (3) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter siswa kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Pendekatan penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara kepala sekolah, guru mata pelajaran Aqidah akhlak, dan siswa kelas VIII dan IX MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian di simpulkan bahwa: 1) Karakter siswa kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa secara umum tergolong cukup baik. Siswa telah menunjukkan nilai-nilai religius, sopan santun, disiplin, tanggung jawab, empati, dan kerja sama yang baik, hasil dari pembinaan yang berkelanjutan oleh guru Aqidah Akhlak dan pihak sekolah. Meskipun sebagian siswa masih perlu pembinaan lebih lanjut dalam kedisiplinan dan pengendalian emosi, secara keseluruhan, pembentukan karakter di MTs Syekh Yusuf berjalan efektif berkat kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. 2) Peran guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan karakter siswa kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa sangat penting dan berpengaruh besar. Guru tidak hanya mengajarkan konsep keimanan dan akhlak secara teori, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap, ucapan, dan tindakan. Melalui pembelajaran, keteladanan, serta bimbingan di dalam dan di luar kelas, siswa dibentuk menjadi pribadi yang lebih religius, sopan, disiplin, bertanggung jawab, menjaga kebersihan, dan saling menghormati. 3) Faktor pendukung pembinaan karakter siswa kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa meliputi lingkungan madrasah yang religius dan disiplin, pembelajaran Aqidah Akhlak yang mengajarkan nilai-nilai Islam, serta adanya kegiatan keagamaan dan organisasi siswa yang mempererat kedekatan antara guru dan siswa. Sementara itu, faktor penghambatnya berasal dari pengaruh lingkungan luar seperti keluarga, teman, dan media sosial, perbedaan pola asuh di rumah, serta masih adanya siswa yang sulit mengendalikan emosi dan disiplin diri.

Kata Kunci: Peran guru, Karakter siswa, Guru aqidah akhlak

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... i

KATA PENGANTAR..... ii

ABSTRAK v

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR..... x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Guru Aqidah akhlak.....	18
1. Pengertian Guru.....	18
2. Aqidah akhlak.....	20
a. Pengertian Aqidah akhlak.....	20
b. Mata Pelajaran Aqidah akhlak.....	22

3. Peran Guru Aqidah akhlak	22
4. Fungsi Guru Aqidah akhlak	24
B. Pembinaan Karakter Siswa	26
1. Pengertian Karakter Siswa	26
2. Nilai-Nilai Karakter Siswa	28
3. Pembinaan Karakter Siswa	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Obyek Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian	36
D. Deskripsi Fokus Penelitian	37
E. Sumber Data.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	40
H. Pengujian Keabsahan Data.....	41.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.....	42
1. Sejarah singkat berdirinya MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa...	42
2. Profil Sekolah.....	43
3. Visi dan Misi MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa	43
4. Tujuan.....	44
5. Profil pendidik dan Tenaga kependidikan MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa	45

6. Keadaan siswa MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.....	47
7. Sarana dan Prasarana MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa	47
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	
1. Karakter siswa kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa....	48
2. Peran guru Aqidah akhlak dalam pembinaan karakter siswa kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.....	54
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter Siswa kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
RIWAYAT HIDUP.....	72
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Sekolah MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.....	43
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa	45
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa	47
Tabel 4.4 Fasilitas MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Ruang Guru MTs Syekh Yusuf.....	76
Gambar 4.2 Wawancara kepada bapak Mutakdir, S.Ag,M.Ag selaku kepala madrasah MTs Syekh Yusuf.....	76
Gambar 4.3 Wawancara kepada bapak Muh. Hasan S.Pd.I.M.Pd.I selaku guru Aqidah akhlak MTs Syekh Yusuf.....	77
Gambar 4.4 Wawancara kepada Mey Az Zahra Putri selaku siswa kelas VIII	77
Gambar 4.5 Wawancara kepada Amanah Shafirah Rahmadiah selaku siswa kelas VIII	78
Gambar 4.6 Wawancara kepada Filya Nur As-syifa selaku siswa kelas VIII	78
Gambar 4.7 Wawancara kepada Bilal Fayruz selaku siswa kelas IX.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Definisi Pendidikan dalam arti luas, Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Sementara itu pengertian pendidikan dalam artian Sempit, Pendidikan merupakan upaya hasil yang diusahakan di lembaga terhadap peserta didik yang di serahkan padanya untuk memiliki kompetensi yang baik serta kesadaran penuh terhadap hubungan dan permasalahan sosial siswa. Definisi pendidikan berdasarkan pendekatan ilmiah ialah Pendidikan yang dipandang berdasarkan satu disiplin ilmu tertentu, misalnya menurut psikologi, sosiologi, politik, ekonomi, antropologi, dan lainnya. Berdasarkan pendekatan sistem Pendidikan merupakan usaha suatu kebulatan yang terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan

menurut fungsional dalam rangka meraih maksud Pendidikan (mentransformasi
input



menjadi *output*). maksud Pendidikan ialah menuntun seluruh kodrat yang terdapat pada anak-anak, supaya mereka bisa meraih keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia ataupun sebagai warga Masyarakat.¹

Allah SWT. Berfirman dalam Q.S Al-Baqarah: 31

صَدِيقِينَ كُنْتُمْ إِن هَؤُلَاءِ بِأَسْمَاءِ أَنْبِئُونِي فَقَالَ الْمَلَكَةُ عَلَى عَرَضِهِمْ ثُمَّ كُلُّهَا الْأَسْمَاءِ أَدَمَ َعَلَّمَ

Terjemahnya:

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"²

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi perkembangan hidup dan kehidupan manusia untuk mempersiapkan diri agar mampu mencukupi kebutuhannya secara mandiri di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan anjuran Nabi Muhammad saw dalam hadits berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
لَسْنَا مِنْ لَّا يُحِبُّ الصَّغِيرَ وَلَا يُعْظَمُ الْكَبِيرَ وَلَا يَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَلَا يَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya:

”Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda: Bukanlah termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi yang lebih kecil, tidak memuliakan yang lebih besar, tidak menyuruh berbuat makruf, dan tidak mencegah perbuatan munkar.” (HR. Tirmidzi)³

Pendidikan senantiasa diperlukan dan merupakan suatu proses yang akan berlangsung terus menerus dalam usaha untuk mewariskan nilai-nilai dan

¹ Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

² Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. h. 6

³ Hadist Riwayat Tirmidzi dalam kitab al-'ilm. h. 10

kecakapan yang dimiliki oleh manusia generasi berikutnya. Pendidikan diperlukan untuk membina dan memberikan bekal kepada generasi yang lebih muda, agar dapat melanjutkan usaha-usaha yang telah dilaksanakan dalam pembentukan aspek-aspek individualisasi dan sosialisasi.

Guru didefinisikan sebagai suatu profesi yang mendedikasikan dirinya baik tenaga maupun pikirannya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Secara umum guru atau tenaga pendidik merupakan seorang yang sangat berjasa karena dalam profesinya di ibaratkan sebagai seseorang yang mampu membawa manusia dari kegelapan dalam artian tidak tahu atau dalam fase kebodohan menjadi tahu atau memahami suatu ilmu pengetahuan yang telah dipelajari bersama dengan tenaga pendidik atau guru. Dengan demikian bisa dipahami bahwa pendidikan dan guru berperan penting dalam memajukan pemikiran / cara berfikir, serta jasmani anak, agar mampu memajukan suatu kesempurnaan kehidupan anak dan masyarakat. Pendidikan juga mempunyai pengaruh besar bagi anak yakni pengaruh pertumbuhan, perkembangan cara berfikir, sifat atau watak maupun kemampuan masing-masing individu. Tujuan dari dilaksanakannya pembelajaran atau proses belajar mengajar pada dasarnya berfokus agar mendapatkan pemahaman baru terhadap suatu ilmu yang tengah dipelajari maupun mendapatkan pemahaman baru mengenai nilai-nilai serta keterampilan yang sebelumnya belum dikuasai oleh peserta didik.⁴

⁴ Djafar Siddik, “*Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2021), h. 39 1,” [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/1976/4/Bab_II.Pdf](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/1976/4/Bab_II.Pdf), 2021, h.11–46.

Tanggung jawab yang dimiliki guru sangatlah besar terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Peran guru dari segi ilmu adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Dengan adanya peran guru tersebut, guru harus memiliki wawasan kependidikan yang luas

Dengan demikian guru pendidikan Agama Islam khususnya guru mata pelajaran Aqidah akhlaq dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik di sekolah hendaknya membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan yang luas sesuai dengan bidangnya. Disamping itu guru Aqidah akhlaq harus dapat bertingkah laku yang mencerminkan akhlaq yang baik sehingga dapat ditiru oleh siswa-siswanya.

Adapun peraturan pemerintah PP RI Nomor. 55 Tahun 2007 tentang “Pendidikan agama dan pendidikan keagamaan mendefinisikan Pendidikan agama sebagai suatu pendidikan yang memberi pengetahuan dan pembentukan sikap, kepribadian dan sebuah keterampilan peserta didiknya untuk mengamalkan ajaran agamanya, yang dilakukan melalui mata pelajaran semua jurusan, dan jenis pendidikannya”.⁵

Sederhananya bisa dipahami bahwa pendidikan keagamaan merupakan ilmu pendidikan yang berorientasi pada pembentukan sikap dan mempelajari mengenai pengetahuan yang selaras dengan ajaran agama. Dengan demikian implikasi yang dihasilkan dari setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar pendidikan agama adalah peserta didik dapat menguasai dan mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah di pelajari dalam hal ini ilmu yang sesuai dengan ajaran agama sebagaimana dari sumber yang relevan.

⁵ Tukinem and Suryadi, “Analisis Kebijakan Pp/ 55//2007 Dan Permenag Ri/16//2010 Tentang Evaluasi Usbn,” *Prosiding Seminar Nasional Al-Islam Dan Kemuhammadiyah*, 2020, h.10 - 19.

Pendidikan karakter sebenarnya sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW, yaitu sejak rasul diutus oleh Allah ke dunia ini untuk memperbaiki akhlak (karakter) manusia. Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan tuhan.⁶

Pendidikan karakter merupakan aspek yang penting bagi generasi penerus. Seorang individu tidak cukup hanya diberi bekal pembelajaran dalam hal intelektual belaka tetapi juga harus diberi hal dalam segi moral dan spiritualnya, seharusnya pendidikan karakter harus diberi seiring dengan perkembangan intelektualnya yang dalam hal ini harus dimulai sejak dini khususnya dilembaga pendidikan. Pendidikan karakter di sekolah dapat dimulai dengan memberikan contoh yang dapat dijadikan teladan bagi murid dengan diiringi pemberian pembelajaran seperti keagamaan dan kewarganegaraan sehingga dapat membentuk individu yang berjiwa sosial, berpikir kritis, memiliki dan mengembangkan cita-cita luhur, mencintai dan menghormati orang lain, serta adil dalam segala hal.⁷

Pembinaan Karakter peserta didik secara terarah akan meningkatkan citra positif mereka serta melahirkan karakter budaya bangsa yang unggul, patuh terhadap peraturan dan menumbuhkan kesadaran diri yang selanjutnya

⁶ Indah Lestari and Nurul Handayani, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital," *Guru Pencerah Semesta* 1, no. 2 (2023): 101–9, <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>.

⁷ Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media. h.12

memperkuat disiplin sosial dan nasional. Peningkatam mutu peserta didik sebagai Sumber daya Manusia (SDM) yang berkarakter bersandar pada kematangan akan makna dan pengamalan ajaran agama (*religi*), berakhlak mulia, memiliki kecakapan berbagai kompetensi akademik maupun non akademik dan memiliki kemantapan nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam kepribadian, sehingga diharapkan mampu hidup besaing menghadapi tuntutan era revolusi industri gelombang keempat yang saat ini perkembangannya sangat pesat. Oleh karena itu peningkatan SDM melalui program pembinaan karakter ini harus diupayakan dan diprogramkan secara terstruktur, berkesinambungan dan dievaluasi secara berkala.

Salah satu unsur yang sangat penting dalam upaya tersebut adalah sekolah atau satuan pendidikan. Sekolah sebagai fungsi pendidikan berkewajiban untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan kepribadian peserta didik yang bermartabat, sebagai wadah pencetak generasi muda yang akan meneruskan cita-cita perjuangan bangsa. Kecakapan kompetensi dalam penyelenggaraan pendidikan secara komprehensif diarahkan kepada kompetensi peserta didik yang harus mampu memiliki kompetensi '*Multiple Intelegensi*'.⁸

Sepanjang sejarahnya, kehidupan sosial masyarakat Indonesia telah dijiwai oleh kehidupan religius, mereka memahami benar keberhasilan dan kebahagiaan yang hakiki tidak dapat dicapai tanpa agama. keberhasilan materi, kesuksesan serta prestasi duniawi bukanlah satu-satunya dambaan hidup. Namun dengan

⁸ Erikka Rianti and Dea Mustika, "Peran Guru Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 360–73, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>.

penghayatan agama yang mendalam serta pendekatan diri kepada tuhan, sukses itu barulah benar-benar bermakna sebagaimana nilai ini jelas menjadi bagian yang tidak terpisahkan terutama dalam beberapa mata pelajaran agama lebih khusus Aqidah akhlaq.

Aqidah akhlaq merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang merupakan pendidikan nilai karena lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun nilai kemanusiaan, yang hendak ditanamkan atau ditumbuhkan kembangkan kedalam diri peserta didik sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiannya.

Mata pelajaran Aqidah akhlaq harus diupayakan agar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga peserta didik dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan ajaran islam kedalam jiwanya dan menjadikan nilai-nilai karakter dan ajaran islam sebagai prinsip hidupnya.

Poin utama dari mempelajari Pendidikan Agama adalah agar peserta didik dapat memiliki akhlak yang baik. Akhlak dalam hal ini di definisikan sebagai suatu dasar atau pondasi karakter seseorang, akhlak merupakan takaran untuk menentukan perilaku seseorang sehingga terdapat 2 jenis orang yang memiliki akhlak yakni orang yang berakhlak baik, dimaknai sebagai orang yang memiliki perilaku baik sebagaimana dengan nilai-nilai dan ajaran agama. Kemudian yang kedua adalah orang yang memiliki akhlak buruk, yakni dipahami sebagai orang yang memiliki kepribadian atau sifat maupun watak yang menyimpang dari ajaran dan nilai agama.

Akhlak yang baik merupakan salah satu penentu derajat manusia di hadapan Allah, sebagaimana yang disebutkan dalam firman dalam QS. Al-Ahzab: 21

كثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَان لَمْ حَسَنَةً أُسْوَةَ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.⁹

Berdasarkan ayat tersebut di atas bisa dipahami bahwa orang yang tidak beriman dan tidak mengerjakan amal saleh memiliki derajat dan Allah tempatkan pada tempat yang serendah-rendahnya. Dengan demikian telah jelas bahwa setiap orang memiliki derajat yang berbeda-beda di hadapan Allah sebagaimana dengan tingkat keimanan dan amal saleh yang dilakukan tiap orang. Amal saleh dimaknai sebagai suatu perbuatan atau sifat baik yang diaplikasikan dengan tindakan sebagaimana nilai yang ada dalam agama. Agar memiliki sifat dan perilaku yang saleh maka setiap orang dapat memulainya dengan mempelajari pendidikan akhlak. Oleh karenanya dalam hal ini pendidikan akhlak tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, karena sebagaimana yang kita tau tujuan dari melaksanakan pendidikan adalah meningkatkan keimanan dan rasa taqwa kepada Allah SWT, selain itu juga agar memperoleh ilmu pengetahuan serta terampil dalam bidang yang digemari disisi lain juga bertujuan agar peserta didik memiliki akhlak yang baik (saleh).

Adapun tujuan dari dilaksanakannya proses belajar mengajar Pendidikan akhlak itu sendiri pada dasarnya bertujuan agar bisa terbentuknya pribadi yang

⁹ Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. h. 420

bermoral, memiliki sopan santun dalam segala perbuatannya dan pada orang lain baik yang lebih tua maupun yang usianya lebih rendah, sopan dalam tingkah lakunya, bersifat bijaksana, ikhlas dan jujur dalam segala hal.

Fenomena yang terjadi di lapangan berkaitan dengan peranan guru Aqidah akhlaq sebagai pengajar terlihat pada guru dalam menyampaikan materi pelajaran sudah baik, guru menguasai bahan dan dalam pengelolaan kelas sudah baik. Sedangkan yang berkaitan dengan peranan guru Aqidah akhlaq sebagai pendidik dapat terlihat pada guru sudah memberikan dorongan pada siswa, guru sudah tegas terhadap siswa yang bandel, dan guru juga memberikan pengarahan perilaku yang baik kepada siswa. Tujuannya adalah anak-anak diharapkan dapat memiliki karakter disiplin, mandiri, kerja keras, religius, bertanggung jawab dan banyak lagi nilai-nilai karakter yang dapat dimiliki oleh siswa dan diaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Hasil pra survai yang peneliti lakukan di MTs Syekh Yusuf, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa informan ternyata masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perilaku kurang terpuji. Sebagai siswa MTs Syekh Yusuf Gowa ada yang kurang disiplin, kurang tanggung jawab, terlambat, gaduh dikelas, kurang sopan kepada guru, egois, dan kurang menunjukkan sikap islami yang tertangkap basah oleh guru, misalnya: ada siswa tidak mengikuti sholat berjamaaah waktu dzuhur, mencontek ketika sedang ujian. Kebanyakan perilaku siswa tersebut muncul karena pengaruh dari teman atau kakak kelas ataupun sudah menjadi kebiasaan mereka waktu sekolah sebelumnya.

Dengan demikian maka hasil pengarahannya guru Aqidah akhlak dan perubahan karakter siswa setelah diarahkan belum menunjukkan pada tingkat akhlak yang baik atau dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan pemikiran yang diuraikan maka peneliti disini berpendapat bahwa seorang guru bukan hanya seorang pengajar saja, tetapi seorang guru juga merupakan seorang pendidik yang dapat mengarahkan peserta didiknya. Hal ini mendorong peneliti untuk melihat lebih dalam peranan guru aqidah akhlak, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Peran Guru Aqidah akhlak dalam Pembinaan karakter Siswa Kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka Rumusan masalah dari penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakter Siswa Kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana Peran Guru Aqidah akhlak dalam Pembinaan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembinaan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan harus mengacu pada suatu masalah-masalah yang sudah dirumuskan. Dalam penelitian masalah yang telah diangkat, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Karakter Siswa Kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa
2. Untuk Mengetahui Peranan Guru Aqidah akhlak dalam Pembinaan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembinaan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dipahami sebagai berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan peneliti setelah melakukan penelitian. Adapun kegunaanya dapat berupa kegunaan teoritis ataupun praktis, seperti halnya kegunaan peneliti harus realistis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Secara konseptual dapat memperkaya khasanah keilmuan yang berkaitan dengan Karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.
 - b. Dari penelitian ini bisa dijadikan patokan untuk peneliti yang akan datang yang akan mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang jalannya berbeda agar memperoleh suatu perbandingan atau perbedaan sehingga mampu memperluas temuan-temuan penelitian.
2. Manfaat yang praktis
 - a. Bagi siswa
Mampu meningkatkannya karakter siswa-siswi dengan melalui penanaman karakter sehingga dapat membentuk karakter yang islami.

Hasil dari penelitian ini bisa juga di gunakan sebagai tambahan sumber untuk pengetahuan biasa disebut dengan referensi seperti penanaman karakter religi pada siswa.

b. Bagi pendidik/guru

Hasil dari penelitian ini juga bisa digunakan untuk pendidik sebagai bahan suatu informasi atau referensi untuk meningkatkan suatu nilai-nilai religious pada siswa yang diantaranya nilai akidah, syari'ah, dan nilai akhlak.

c. Bagi sekolah

Memberikan kontribusi ilmu didalam bidang pendidikan. Memberi masukan untuk guru mengenai pentingnya peran guru dalam menanamkan karakter Islami pada siswa.

d. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh dan untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan baik didalam penelitiannya ataupun penulisan karya ilmiahnya. Menambah wawasan kependidikan dan untuk menambah pengetahuan mengenai penanaman karakter pada siswa.

E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian atau sering disebut sebagai kajian singkat terhadap tulisan-tulisan terdahulu dalam satu tema yang berdekatan, tujuannya adalah berfungsi untuk menjelaskan kedudukan tulisan diantara tulisan-tulisan lain dalam satu tema dan menjelaskan perbedaan isi tulisan dengan tulisan lain yang serupa. Bagian ini

membuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (prior research) tentang persoalan yang akan dikaji. Penelitian mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat ditentukan di mana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.

Sehubungan dengan hal ini ada skripsi yang terikat dengan persoalan yang akan diteliti. Disamping itu akan terlihat perbedaan dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Berikut akan disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang lalu yang terkait dengan judul yang penulis ambil. Diantaranya adalah skripsi pertama dari Azis Amrulloh dan skripsi kedua Khoirunnisa Putri Puspita Sari, ketiga skripsi Rahma Perwitasari, keempat Skripsi Muhammad Findi, dan kelima Skripsi Al Ghofiqi Redhizma, Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah.

1. Skripsi Azis Amrulloh, Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul “Peran Guru Aqidah akhlak dalam pembinaan Karakter Peserta didik di MTs Negeri 2 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020”. Rumusan masalahnya adalah Bagaimanakah peran guru Aqidah Akhlaq dalam membina karakter peserta didik di MTs Negeri 2 Lampung Timur. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui peran guru Aqidah Akhlaq dalam membina karakter peserta didik di MTs Negeri 2 Lampung Timur. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan Pelajaran Aqidah Akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTs

Negeri 2 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020. Perbedaanya adalah bagaimana pelaksanaan Guru Aqidah akhlak untuk membentuk karakter peserta didik. Sedangkankan permasalahan yang akan peneliti lakukan tentang bagaimana peran guru dalam membina karakter peserta didik.¹⁰

2. skripsi Khoirunnisa Putri Puspita Sari “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan karakter peserta didik di MAN 2 Kota Semarang Tahun ajaran 2022”. Pertanyaan penelitian adalah (1) Bagaimana Peran Guru Akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 2 Kota Semarang. (2) Karakter apa saja yang dibentuk oleh Guru Akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 2 Kota Semarang. (3) Apa Faktor penghambat dan pendukung Guru Akidah akhlak dalam pembentukan Karakter Peserta didik di MAN 2 Kota Semarang. Tujuannya adalah (1) Untuk Mengetahui Peran Guru Akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 2 Kota Semarang. (2) Untuk Mengetahui Karakter apa saja yang dibentuk oleh Guru Akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 2 Kota Semarang. (3) Untuk Mengetahui Apa Faktor penghambat dan pendukung Guru Akidah akhlak dalam pembentukan Karakter Peserta didik di MAN 2 Kota Semarang. Hasil penelitian ini adalah pendidikan karakter pada peserta didik MAN 2 Kota Semarang dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik di kelas. Perbedaanya adalah terletak pada fokus permasalahan yang membahas pendidikan karakter kepada peserta

¹⁰ Amrullah Aziz, “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Di MTs N 2 Lampung Timur Tahun 2019/2020,” *Skripsi*, 2019, hlm 14-15.

didik MAN. Sedangkan permasalahan yang penulis bahas adalah peran guru Aqidah akhlak dalam mebina karakter siswa MTs.¹¹

3. Skripsi Rahma Perwitasari, Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul “Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah Kota Metro”. Rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro (2) Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro. Tujuannya adalah (1) Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro. (2) Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru ketika mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro. Hasil penelitian ini adalah bahwa guru memiliki peran yang penting dan pengaruh bagi pembentukan dan perkembangan karakter peserta didiknya, dimana guru berperan dan menjalankan segala peranannya itu di sekolah baik di dalam atau di luar jam pelajaran. Guru harus mampu mengajar, mendidik, membimbing dan melatih peserta didiknya menjadi baik. Pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah I Kota Metro diimplementasikan melalui pembelajaran, pembiasaan, bimbingan dan keteladanan. Perbedaanya adalah terletak pada fokus permasalahan yang membahas tentang pengimplementasikan pendidikan karakter kepada peserta didik MAN.

¹¹ Khoirunnisa Putri Puspita Sari, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MAN 2 Kota Semarang,” *Skripsi*, 2022.

Sedangkan permasalahan yang penulis bahas adalah peran guru Aqidah akhlak dalam membina karakter siswa MTs.¹²

4. Skripsi Muhammad Findi, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan dengan judul “Peran Guru Aqidah akhlak dalam Membina Akhlak Peserta didik di MAN 1 Tanggamus”. Rumusan Masalahnya adalah Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas X di MAN 1 Tanggamus. Tujuannya adalah Untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas X di MAN 1 Tanggamus. Hasil penelitian ini adalah Peran guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik di MAN 1 Tanggamus adalah sebagai berikut: Peran yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di MAN 1 Tanggamus yaitu (1) Peran guru Akidah Akhlak sebagai Teladan. (2) Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Pembimbing. (3) Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Penasehat, (4) Peran guru Akidah Akhlak sebagai Motivator untuk berbuat kebaikan dengan memberikan anjuran diharapkan peserta didik menjalankannya sehingga dapat membina akhlak peserta didik dan melakukan kegiatan-kegiatan rutinitas setiap hari seperti bersalaman dengan guru ketika masuk kesekolah atau masuk kelas, sholat berjamaah dan juga membaca Al-Quran setiap pagi. Pebedaannya adalah terletak pada pembinaan karakter pada tingkat MAN sedangkan peneliti membahas pada tingkat MTs.¹³

¹² Rahma Perwitasari, “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter Di SMA Muhammadiyah Kota Metro” 3, no. 2 (2020): 91–102.

¹³ Muhammad Findi, “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MAN 1 Tanggamus,” 2021, 1–23.

5. Skripsi Al Ghofiqi Redhizma, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “Peran Guru Akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius peserta didik di MTs At-Tholibin Lampung Utara”. Rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimanakah peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius di MTs At-Tholibin (2) Apa saja karakter religius yang ditanamkan kepada siswa di MTs At-Tholibin. Tujuannya adalah (1) Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius di MTs At-Tholibin (2) Untuk mengetahui apa saja karakter religius yang ditanamkan kepada siswa MTs At-Tholibin. Hasil dari penelitian ini adalah peran Guru Akidah Akhlaq selama ini sudah menjalankan tugasnya dengan baik karena mampu menanamkan nilai-nilai karakter religius khususnya nilai akhlak siswa dengan cara memposisikan diri yakni Guru sebagai Teladan bagi siswa. Perbedaannya terletak pada penanaman nilai-nilai karakter siswa sedangkan peneliti di sini membahas tentang pembinaan karakter siswa dan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang karakter siswa.¹⁴

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adapun letak persamaan dari penelitian yang peneliti lakukan, dimana dalam masing-masing penelitian ingin meneliti dalam seputar dunia pendidikan dalam hal ini yang disorot adalah karakter peserta didik, disamping persamaan ada juga perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya.

¹⁴ Al Ghofiqi Redhizma, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di Mts At-Tholibin Lampung Utara,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* ..., 2023, <http://journal.intandidaktika.com/index.php/jpid/article/view/16>.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Guru Aqidah Akhlak

1. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru atau pendidik adalah orang yang mendidik. Dalam pengertian yang lazim digunakan pendidik adalah orang dewasa yang wajib memberikan pertolongan kepada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohani, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi Tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Dan menurut kosa kata yang bersifat genetic pendidik adalah guru, dosen, dan guru besar.¹⁵

Oleh karena itu Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar: 9 yang berbunyi:

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِثٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ
وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

“(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.”¹⁶

Guru secara umum memiliki arti sebagai seseorang yang mempunyai peran dan tanggung jawab mendidik para siswa dan mengembangkan berbagai potensi

¹⁵ “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” *Pengertian Guru*, 2024. h.320

¹⁶ Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. h. 459

maupun kemampuan tiap siswanya dimulai dari potensi kognitifnya, afektif, maupun psikomotorik. Dengan demikian pengertian guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mengajar. Guru memiliki tanggung jawab dalam mengantarkan siswa ke arah tujuan yang telah dicita-citakan. Guru memiliki arti sebagai seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, pendidikan, dan pengalaman.

Sebagaimana Hadis Rasulullah SAW yang berbunyi:

كُنْ مُرَبِّيًا مُهْدِّبًا خَيْرًا فِي الْفَقْهِ وَعَالِمًا بِالْإِسْلَامِ إِذَا قَامَ شَخْصٌ مَا يَتَّعِلِمُ النَّاسُ مِنْ خِلَالِ نَقْلِ
الْمَعْرِفَةِ شَيْئًا فَشَيْئًا وَالَّتِي تُصْبِحُ مَعَ مُرُورِ الْوَقْتِ كَثِيرَةً

Artinya:

“Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fiqih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak” (HR Bukhari).¹⁷

Guru juga dapat diartikan sebagai orang yang dengan sengaja memberikan pengaruh pemikiran kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga ada sebuah proses pemberian pemahaman, pengetahuan dan keterampilan secara jelas tepat dan berkelanjutan.

2. Aqidah akhlak

a. Pengertian Aqidah akhlak

¹⁷ Hadist Riwayat Bukhari dalam kitab al-'ilm. h. 20

Akidah berasal dari bahasa Arab yaitu *aqada ya'qudu updatan wa aqidatan* artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi ikatan antara hati dan nurani manusia. Akidah mengandung makna ketundukan hati, kepatuhan, kerelaan, dan kejujuran dalam menjalankan perintah Allah Swt.¹⁸

Seperti yang di firmankan dalam Al-Qur'an surat Al- Baqarah: 177 yang berbunyi:

وَالْكِتَابِ وَالْمَلَائِكَةِ الْآخِرِ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ آمَنَ مَنْ الْبَرِّ وَلَكِنَّ وَالْمَغْرِبِ الْمَشْرِقِ قَبْلَ وَجُوهَكُمْ تَوَلَّوْا الْبِرَّانَ لَيْسَ
وَالنَّبِيِّنَ

Terjemahnya:

“Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi.¹⁹

Dalam Islam akidah ialah suatu kepercayaan maupun keyakinan akan sebuah kebenaran dengan sepenuhnya dengan berpedoman berdasarkan al-Qur'an dan Hadits. Akidah ialah sesuatu yang melekat pada hati manusia dengan ketergantungan dan ikatan, ketergantungan kepada pencipta dan selalu terikat dengan-Nya. Ibnu Taimiyah menerangkan bahwa akidah adalah membenarkan dalam hati, memiliki jiwa yakin dengan mantap tidak adanya pengaruh keraguan sesuatu apapun.

Sebagaimana Hadis Rasulullah SAW yang berbunyi:

¹⁸ Harpan Reski Mulia, “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak,” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020): 118–29, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3092>.

¹⁹ Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. h. 21

عَنْ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ لَيَجْزِي الْعَبْدَ بِحُسْنِ خُلُقِهِ كَمَا يَجْزِي الْمُجَاهِدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ فِي كُلِّ صَبَاحٍ وَمَسَاءٍ

Artinya:

“Dari Al-Hasan ibnu Ali yang menceritakan bahwa Rasulullah SAW telah bersabda: Sesungguhnya Allah benar-benar memberi seorang hamba pahala berkat kebaikan akhlaknya, sebagaimana Dia memberi pahala kepada seorang mujahid di jalan Allah; pahala berlimpahan baginya di setiap pagi dan petang.” (HR. Bukhari).²⁰

Akhlak merupakan sikap, tingkah laku, norma, etika, moral, serta perbuatan yang dilakukan. Berikut ini dijelaskan beberapa pengertian akhlak. Secara etimologis, dalam bahasa Arab kata akhlak berasal dari “*al-akhlakun*” yang merupakan jamak dari kata “*Khuluqun*” yang memiliki arti budi pekerti, tingkah laku, perbuatan, dan perangai. Dari segi persesuaiannya kata “*khulkun*” yang berarti kejadian dan ada hubungannya dengan kata “*Khaliquun* dan *makhlukun*” yang berarti pencipta dan yang diciptakan. Dari pengertian tersebut disimpulkan bahwa akhlak merupakan tatanan norma atau tata aturan yang di terapkan untuk mengatur perbuatan manusia tentang baik atau buruk dan boleh maupun tidaknya perbuatan tersebut dilakukan. Disini perlunya upaya untuk mengatur perbuatan sesuai dengan akhlak yang baik antar sesama manusia, maupun dengan Tuhannya sebagai sang pencipta yang telah menciptakan seluruh makhluk dalam alam semesta ini.²¹

²⁰ Hadist Riwayat Bukhari dalam kitab Minhajul Muslim h.251.

²¹ Siti Khanifatin Masruroh, “Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa,” no. 13-15 (2023).

b. Mata Pelajaran Aqidah akhlak

Adapun yang dimaksud dengan Mata Pelajaran Aqidah akhlak adalah salah satu mata Pelajaran pendidikan agama Islam yang didalamnya terdapat materi yang harus dipelajari oleh para siswa yang sebelumnya telah dipelajari pada tingkatan muladari madrasah Ibtidaiyyah dan sekolah dasar. Apabila diukur dari segi substansial mata Pelajaran Akidah akhlak mengandung fungsi dalam memberikan semangat motivasi siswa untuk mempelajari dan mengamalkan keyakinannya dalam bentuk pembiasaan berakhlak terpuji dan menjauhkan dirinya dari akhlak yang tercela di kehidupan sehari-hari.

Jadi guru Aqidah akhlak merupakan seorang guru yang mengajar salah satu pelajaran Pendidikan agama Islam yaitu pelajaran Aqidah akhlak yang di dalamnya membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman, yang mana diajarkan kepada siswa supaya dijadikan sebagai pegangan dengan tidak terpengaruh perbuatan yang negatif dari luar lingkungan dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari hari tentang mana tingkah laku atau perbuatan yang terpuji.²²

3. Peran Guru Akidah akhlak

Masa depan peserta didik secara umum banyak tergantung pada pendidik yang pandai, bijaksana mempunyai kemampuan dan keikhlasan terhadap pekerjaannya mampu mendidik peserta didik kearah yang positif. Proses belajar di dalam kelas bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan akan tetapi pendidik juga harus melakukan pembiasaan- pembiasaan positif yang membuat anak dapat meniru

²² Atina Nuzulia," Angewandte Chemie International Edition, *'Pengertian Guru Akidah Akhlak'*, h. 951–952., 2024.

pembiasaan tersebut. Seperti bertutur kata yang baik dan lembut, mengucapkan salam, menghargai pendapat teman, dan berperilaku sopan terhadap pendidik dan orang tua diluar sekolah.

Adapun peran guru Aqidah akhlak dalam pembinaan karakter antara lain:

a. Peran guru Aqidah akhlak dalam membina keteladanan siswa.

Selain memberikan pengetahuan, Guru biasa memberikan nasihat dan hukuman sebagai bentuk pembentukan akhlak peserta didik, hal yang paling penting dilakukan oleh Guru mata pelajaran aqidah akhlak adalah membina keteladanan siswa. Apabila Guru mata pelajaran aqidah akhlak ingin peserta didiknya menerima dan melaksanakan apa yang dijelaskan dan dinasihatkan, maka Guru harus mampu menunjukan terlebih dahulu kepada peserta didiknya bahwa dia pun memiliki akhlak yang baik sebagaimana yang di contohkan kepada peserta didiknya.

b. Peran guru Aqidah akhlak dalam membina pembiasaan baik.

Memiliki akhlak yang baik merupakan hal yang tidak mudah, perlu upaya yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik tersebut. Pembiasaan yang baik bagi peserta didiknya dilakukan pendidik mata pelajaran Aqidah akhlak dengan membiasakan mengucapkan salam dan berjabat tangan apabila bertemu dengan temannya, membuang sampah pada tempatnya, bertutur kata yang baik, serta membiasakan mereka melakukan salat duha dan salat dzuhur berjama'ah, hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik terbiasa melakukan shalat secara berjama'ah.

- c. Peran guru Aqidah akhlak dalam memberikan nasihat kepada peserta didik.

Dalam memberikan nasihat kepada peserta didiknya yang melakukan akhlak tercela tersebut biasanya dilakukan dengan lemah lembut. Mengajak para peserta didiknya untuk memikirkan dan merenungi segala perbuatan dan akibat dari perbuatannya tersebut.²³

4. Fungi Guru Aqidah Akhlak

Pemahaman keagamaan peserta didik di Madrasah ini tidak lepas dari fungsi guru dalam mengolah pembelajaran sehingga tujuan pendidikan itu dapat tercapai. Berkembangnya pemahaman keagamaan peserta didik di Madrasah ini tidak lepas dari bagaimana guru mata pelajaran Aqidah akhlak memberikan pemahaman keagamaan kepada mereka lewat proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah akhlak.

Adapun fungsi guru Aqidah akhlak dalam mengembangkan pemahaman keagamaan peserta didik yaitu:

- a. Sebagai Pengelola Pembelajaran

Fungsi guru mata pelajaran Aqidah akhlak sebagai pengelola pembelajaran yaitu mengatur proses pembelajaran mulai dari membuka hingga menutup pembelajaran.

- b. Guru Sebagai Pembimbing

²³ Syaifin, R. A. (2022). Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah DDI At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru. Jurnal Al-Qayyimah, h. 67-79.

Bimbingan merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman keagamaan mereka. Dalam proses belajar mengajar terkadang ada peserta didik yang mengalami masalah baik dari masalah belajar, maupun masalah diluar lingkungan sekolah. sehingga peran bimbingan sangat diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik.

c. Guru Sebagai Motivator

Fungsi guru yaitu sebagai motivasi (*Motivator*) sangat penting dalam mengembangkan pemahaman keagamaan peserta didik, guru harus mampu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Adapun bentuk motivasi yang penulis temukan pada saat mengadakan observasi adalah guru Akidah akhlak memberikan pelajaran tentang membiasakan berperilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, sering menyelipkan pesan-pesan moral seperti memberikan motivasi untuk saling tolong menolong, membiasakan berperilaku terpuji, menghindari perilaku tercela dan menghargai pendapat orang lain bersikap jujur, dan berbuat baik kepada orang lain.

d. Guru sebagai Pelatih.

Pelajaran Aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia Islam yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan

dan ketakwaan kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

e. Guru sebagai evaluator

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan menjadi umpan balik terhadap proses pembelajaran. Umpan balik akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya.²⁴

B. Pembinaan Karakter Siswa

1. Pengertian Karakter Siswa

Pada saat ini di tengah masyarakat di Indonesia, sering ditemukan berbagai macam istilah yang terkadang memiliki makna yang sama seperti karakter dan karakter yang semuanya berbicara tentang baik dan buruk yang ada pada diri seseorang.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nahl: 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

²⁴ Misra Tallao, "Fungsi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Pemahaman Keagamaan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Kaduaja Tana Toraja," 2018, hal 28.

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.²⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia pada awal penciptaannya tidak memiliki pengetahuan apa pun. Namun, Allah memberikan pendengaran, penglihatan, dan hati (akal/nurani) sebagai alat untuk belajar, memahami, dan membentuk kesadaran moral dan spiritual. Dari sini, muncul beberapa nilai karakter penting yang berkaitan langsung dengan ayat tersebut yaitu, Syukur, Rasa ingn tahu, Tanggung Jawab, Peduli, Jujur dan Amanah.

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, karakter atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Sebagaimana pendapat lain mendefinisikan karakter sebaga isifat, watak, atau tabiat seseorang yang telah dimiliki sejaklahir dan merupakan sesuatu yang membedakan setiap individu. Karakter biasanya menunjukkan kualitas dari mental atau moral seseorang dan menunjukkan perbedaan satu individu dengan lainnya. Pendapat lain mengatakan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesame manusia, lingkungan, bangsa dan negaranya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, danperbuatan yang berdasarkan ajaran agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Berdasarkan sudut pandang agama, seseorang yang berkarakter adalah seseorang

²⁵ Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. h. 275

yang didalam dirinya terkandung potensi-potensi, yaitu: sidiq, amanah, fatonah dan tabliq.²⁶

Selanjutnya, adapun karakter menurut Al-Qur'an yang salah satunya dijelaskan dalam surat Al-Baqorah ayat 153 yaitu sebagai berikut :

الصَّابِرِينَ مَعَ اللَّهِ إِنَّ ۖ وَالصَّلَاةَ بِالصَّبْرِ اسْتَعِينُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَّبِعُوا

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.²⁷

Adapun maksud dari ayat diatas adalah agar setiap manusia diperintahkan untuk meminta pertolongan kepada allah dengan sabar dan melaksanakan shalat. berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa karakter merupakan pembiasaan dan pengamalan nilai-nilai yang baik dan menjauhi nilai-nilai yang buruk. Sehingga manusia dapat memahami dan mengamalkan prilaku-prilaku yang baik dan menjauhi prilaku-prilaku yang buruk kedalam kehidupan sehari-hari.

2. Nilai-Nilai Karakter Siswa

Berdasarkan keberagaman nilai-nilai budaya yang berorientasi karakter di indonesia, secara umum merumuskan nilai karakter yang harus dikembangkan pada diri anak selama pembelajaran.

Adapun nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan pada diri anak, yaitu:

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “*pengertian karakter*,” 2024. h. 240

²⁷ Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. h. 23

- a. Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur: Perilaku yang didasarkan pada peran menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras: Perilaku yang menunjukkan peran sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- g. Demokratis: Cara berfikir, bersikap, dan bertindak nilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- h. Rasa Ingin Tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berperan untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- i. Semangat Kebangsaan: Cara berfikir, bersikap, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

- j. Cinta tanah air: Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
- k. Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- l. Bersahabat/Komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- m. Cinta Damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- n. Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan kepada dirinya.
- o. Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berperan mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan peran-peran untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- p. Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- q. Tanggung Jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.²⁸

²⁸ Evi Nur Khofifah and Siti Mufarochah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan," *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan*

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti disimpulkan bahwa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, pembentukan karakter merupakan bagian penting dalam membina akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan pada diri anak mencerminkan akhlak yang terpuji, baik terhadap Allah, sesama manusia, maupun lingkungan. Nilai-nilai seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, dan rasa ingin tahu mencerminkan upaya membentuk pribadi yang beriman, bertanggung jawab, dan berintegritas.

Selain itu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan dan sosial, serta tanggung jawab menunjukkan pentingnya sikap positif terhadap kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Dengan menanamkan dan membiasakan nilai-nilai karakter ini, peserta didik diharapkan mampu menjadi pribadi yang shaleh secara spiritual dan sosial, serta mampu menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam yang rahmatan lil ‘alamin.

3. Pembinaan Karakter Siswa

Pembinaan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan usaha-usaha diantaranya adalah penekanan pada internalisasi nilai dalam pembelajaran. di dalam proses pembelajaran ada tiga bentuk proses pembelajaran yaitu transformasi pengetahuan (*transformation of knowledge*), pengembangan ketrampilan (*development of skill*) dan penanaman nilai (*internalization of value*).

1) Pengembangan pengetahuan (*knowing*)

Dalam proses pengembangan pengetahuan yang akan dicapai adalah tahu, mengetahui (*knowing*). Peserta didik diharapkan mengetahui definisi shalat, syarat sah shalat, macam-macam shalat, rukun shalat.

2) Pengembangan ketrampilan (*doing*)

Dalam proses pengembangan ketrampilan yang akan dicapai adalah ketrampilan melaksanakan (*doing*). Peserta didik diharapkan trampil melaksanakan shalat.

3) Penanaman nilai (*being*)

Sebagian besar guru agama, dengan melaksanakan pembelajaran dalam bentuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan ketrampilan, ia menganggap sudah berhasil dalam mengajarkan agama karena murid memiliki pemahaman tentang shalat dapat melakukan shalat seperti yang dilakukan guru.²⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa didalam proses pembelajaran ada tiga bentuk proses pembelajaran yaitu pengembangan pengetahuan, pengembangan ketrampilan, penanaman nilai yang semua itu sangat diperlukan didalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan maksimal.

²⁹ Yoyo Zakaria Ansori, "Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6, no. 1 (2020): h. 177–86, <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.308>.

a. Mempergunakan pendekatan dalam proses pembelajaran.

1) Pendekatan keteladanan

Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan, baik yang langsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab maupun yang tidak langsung melalui sungguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.

2) Pendekatan pembiasaan

Dengan pembiasaan pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya baik secara individual maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pendekatan fungsional

Pendekatan fungsional adalah usaha memberikan materi agama menekankan kepada segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa didalam proses pembelajaran terdapat pendekatan-pendekatan diantaranya adalah pendekatan keteladanan, pendekatan pembiasaan, dan pendekatan fungsional. Dari ketiga pendekatan diatas sangat diperlukan didalam proses pembelajaran, sebagai cara yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik didalam pembelajaran agar terciptanya suasana keakraban diantara keduanya.

b. Menciptakan suasana keagamaan.

Suasana keagamaan bukan hanya makna simbolik tetapi lebih jauh dari itu berupa penanaman dan pengembangan nilai-nilai religius (keislaman) oleh setiap tenaga kependidikan kepada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan uraian diatas dapat penelitian simpulkan bahwa didalam proses pembelajaran, setiap tenaga pendidik harus mampu menanamkan nilai-nilai religiun (keislaman) kepada peserta didiknya, agar peserta didik lebih mengetahui tentang nilai-nilai yang terkandung didalam agama dan bukan hanya makna simbolik saja.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif di mana ditujukan untuk menganalisis dan menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian, sedangkan jenis datanya kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu Deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.³⁰

B. Lokasi, Objek dan waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

2. Objek Penelitian

³⁰ Yayasan Multimedia Nusantara & Xeratic, “*Mengenal Komponen Teknik Analisis Data Deskriptif Kualitatif*,” 2022. h. 42

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru Aqidah akhlak, Siswa kelas VIII dan Siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Syekh Yusuf Kabupaten.

3. Waktu Penelitian

Observasi awal dilakukan pada tanggal 2 Mei 2024. Proses penelitian ini dimana peneliti mengumpulkan dasar untuk memahami fenomena yang sedang diteliti. Tujuan dari Observasi awal adalah untuk mengidentifikasi masalah, mengembangkan hipotesis dan merancang metode penelitian yang tepat.

C. Fokus dan Deskripsi fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi Fokus Penelitian ini adalah:

- a. Peran Guru Aqidah akhlak
- b. Pembinaan Karakter Siswa

2. Deskripsi Fokus Penelitian

- a. Peran Guru Aqidah akhlak

Seorang guru, khususnya guru Aqidah akhlak memegang peran penting dalam sebuah lembaga Pendidikan formal (sekolah). Mereka adalah seorang pendidik profesional yang berperan sebagai pengajar, pembimbing, motivator, mediator/fasilitator, membentuk akhlak dan moral serta mengembangkan potensi peserta didik. Dengan menjalankan berbagai peranan tersebut, seorang guru Aqidah akhlak dapat membantu peserta didik mencapai tujuan Pendidikan yang lebih baik dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.

b. Pembinaan Karakter Siswa

Pembinaan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan usaha-usaha diantaranya adalah penekanan pada internalisasi nilai dalam pembelajaran. di dalam proses pembelajaran ada tiga bentuk proses pembelajaran yaitu transformasi pengetahuan (*transformation of knowledge*), pengembangan ketrampilan (*development of skill*) dan penanaman nilai (*internalization of value*).

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data kualitatif dengan dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan melalui responden dengan cara observasi, wawancara dan penyebaran angket. Sasaran data pada data primer yaitu data yang ditemukan langsung oleh peneliti di lapangan.³¹ Data ini diperoleh dari Guru Aqidah akhlak, Kepala Sekolah dan Siswa kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

2. Data Sekunder

³¹ Syafnidawaty, Metode penelitian kualitatif “*Pengertian data primerr*,”(Bandung 2020). h.225.

Data sekunder adalah data yang berhubungan dengan informasi dari sumber yang telah ada sebelumnya seperti dokumen-dokumen penting, situs web, buku, dan lainnya.³²

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi dan wawancara mendalam. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi apapun dari suatu peristiwa dengan cara mengamati secara langsung. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti dengan Guru Aqidah akhlak dan Siswa kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dengan narasumber yang memberi jawaban informasi sesuai yang dibutuhkan pewawancara. Wawancara dapat dilakukan baik secara tatap muka langsung atau tidak langsung dengan media digital (daring).

3. Dokumentasi

³² Naja Sarjana “*Definisi Data Sekunder Dan Cara Memperolehnya*,” (jakarta 2023) h. 20.

Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data yang harus betul-betul direncanakan sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pedoman observasi wawancara dan dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki secara langsung.

Penulis mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap bagaimana Peran Guru Aqidah akhlak Dalam Pembinaan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa yang menggunakan alat-alat perekam, alat tulis, dan kamera yang dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan selama proses wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan. Dalam instrumen ini untuk mendapatkan informasi, peneliti bertemu langsung

(tatap muka) dengan subjek peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan yang bertujuan untuk memperjelas permasalahan. Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara dibutuhkan seperti recorder, buku catatan, alat tulis dan kamera

3. Catatan Dokumentasi

Catatan dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama dan teknik pengumpulan data dengan hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, dan sebagainya. Dalam hal ini penulis menggunakan catatan dokumentasi agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Dalam hal ini, data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang masih kompleks mengenai Peran Guru Aqidah akhlak Dalam Pembinaan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabuapten Gowa. kemudian direduksi dengan memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan fokus dan rumusan masalah.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis agar lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya. Setelah makna direduksi, kemudian data-data mengenai Peran Guru Aqidah akhlak Dalam Pembinaan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabuapten Gowa. Dirangkai dalam satu kesatuan berdasarkan urutan rumusan masalah, setelah itu disajikan dalam bentuk naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Analisis data terus menerus baik selama maupun sesudah pengumpulan data, sehingga penarikan kesimpulan dapat menggambarkan pola yang terjadi. Memberikan kesimpulan awal bisa dimulai dari masa penelitian atau masa pengumpulan data-data berupa kebutuhan peserta didik.

H. **Pengujian Keabsahan Data**

1. Trigulasi sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya, peneliti dapat membandingkan hasil wawancara dengan dokumen atau arsip yang relevan. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan dapat diandalkan.

2. Trigulasi metode

Trigulasi metode melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk mengecek keabsahan temuan penelitian. Misalnya, peneliti dapat menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara bersamaan untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh mengenai fenomena yang

diteliti. Dengan membandingkan hasil dari berbagai metode, peneliti dapat meningkatkan validitas data yang diperoleh.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

MTs Syekh Yusuf merupakan salah satu sekolah jenjang MTs berstatus swasta yang berada di wilayah Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan. MTs Syekh Yusuf didirikan pada tanggal 26 Desember 1997 dengan Nomor SK pendirian BB/IV/T/MTS/0156/97 yang berada dalam naungan Kementerian Agama.

Gedung sekolah yang digunakan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syekh Yusuf Sungguminasa Gowa sekarang ini pada mulanya di bangun oleh pemerintah daerah Kabupaten Gowa yang diperuntukkan sebagai Kantor Urusan Agama (KUA) sampai tahun 1966. Satu tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 19 maret 1967 didirikan madrasah PGA 4 tahun dan pada tahun 1973 dibuka Madrasah PGA 6 tahun masing-masing dalam status terdaftar.

Pada tahun 1976, Madrasah PGA 4 tahun berintegrasi ke Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah PGA 6 tahun berintegrasi ke Madrasah Aliyah. Berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan Nomor:121 tahun 1977, tepatnya tanggal 26 Desember 1977 diberikan status sebagai Madrasah Tsanawiyah Diakui. Berdasarkan Keputusan Direktorat Jendral Pmebinaan Kelembagaan Isla

tanggal 29 Maret 1999 diberikan status sebagai Madrasah Tsanawiyah Disamakan hingga sekarang.

2. Profil Sekolah

Tabel 4.1

Profil Sekolah MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

Nama Sekolah	MTs Syekh Yusuf
NSS	121273060004
NPSN	40319981
Alamat	Jl. Sirajuddin Rani No. 1
Kecamatan	Somba Opu
Kota	Gowa
Provinsi	Sulawesi Selatan
Kode Pos	92111
Telepon	(0411)8984860
E-mail	Mtssyekhyusug20700@gmail.com
Status Sekolah	Swasta
Akreditasi	B
Nama Yayasan / Organisasi	Yayasan Syekh Yusuf Tanta Salamaka
Tahun Berdiri	1967

Sumber Data: Kantor MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa 2025

3. Visi dan Misi Sekolah MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

Setiap sekolah pasti memiliki Visi dan Misi, termasuk MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. Adapun Visi dan Misi sebagai berikut:

VISI

Terwujudnya generasi Islami, mandiri, kompetitif, unggul, dalam prestasi, dan berbudi pekerti luhur yang dilandasi iman dan taqwa

MISI

- 1) Mewujudkan madrasah yang berdaya saing dengan mengandalkan potensi dasar diri
- 2) Mewujudkan madrasah yang handal dan kompetitif
- 3) Meningkatkan profesionalisme guru
- 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran
- 5) Membentuk peserta didik menjadi manusia yang mempunyai Aqidah yang benar, berakhlak mulia dan berbakti kepada Allah Swt dan kepada kedua Orang tua serta cinta kepada tanah air bangsa dan negara

4. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai MTs Syekh Yusuf sebagai bentuk untuk mewujudkan visi madrasah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan lulusan madrasah yang berkepribadian Islami dan kompetitif yang mampu bersaing ditingkat nasional
- 2) Mampu menciptakan karya yang berakar dari budaya local
- 3) Mewujudkan hubungan yang harmonis dan dinamis antara warga madrasah, orang tua dan Masyarakat
- 4) Menguasai kecakapan dalam berkomunikasi dan berjiwa kompetitif, kreatif, mandiri dan berakhlatul qarimah

- 5) Membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan daya saing, berkarakter, berprestasi dan memiliki pribadi yang berbudi pekerti luhur yang dilandasi dengan iman dan taqwa.

5. Profil Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

Tabel 4.2
Tenaga Pendidik MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

No	Nama Guru	Pangkat / Gol	Jenis		Keterangan
			Kelamin		
			P	L	
1	Mutakdir, S.Ag,M.Ag	Kepala Madrasah		L	Belum Sertifikasi
2	Rospinah, S.Pd.,M.Pd	Wakamad Kurikulum IV/a	P		PNS / Sertifikasi
3	Nurjannah, SE, S.Pd	Wakamad Kesiswaan III/a	P		P3K / Sertifikasi
4	Muh. Hasan S.Pd.I, M.Pd.I	Wakamad Humas		L	Belum Sertifikasi
5	Nurasiya, S.Pd	IV/a	P		PNS / Sertifikasi
6	Reski Ramadani, S.Pd	-	P		Belum Sertifikasi
7	Herniaty, S.Pd.I	-	P		Belum

					Sertifikasi
8	Agustina S.Hum	-	P		Belum Sertifikasi
9	Muh. Nuralizar, S.Pd., M.Pd	-		L	Belum Sertifikasi
10	Zarqiah, S.Pd	-	P		Belum Sertifikasi
11	St. Nurfitri Islamy	-	P		Belum Sertifikasi
12	Nurfadillah, S.Pd	-	P		Belum Sertifikasi
13	Dahniar, S.Pd	-	P		Belum Sertifikasi
14	Safar, S.Pd	-		L	Belum Sertifikasi
15	Arsita Andini Arfan, S.Pd	-	P		Belum Sertifikasi
16	Arnila, S.Pd	-	P		Belum Sertifikasi
17	Vira Virginia, S.Pd	-	P		Belum Sertifikasi
18	Syahrir	-		L	Belum Sertifikasi

19	Khaerul Azhar, S.Pd	-		L	Belum Sertifikasi
----	---------------------	---	--	---	----------------------

Sumber Data: Kantor MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa 2025

6. Keadaan Siswa MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

Tabel 4.3

Jumlah Peserta Didik MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1	VII	32	26	58
2	VIII	31	37	68
3	IX	27	29	56
Total		90	92	182

Sumber Data: Kantor MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa 2025

7. Sarana dan Prasarana MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

Tabel 4.4

Fasilitas MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Cukup
4	Ruang Kelas	6	Cukup
5	Ruang Perpustakaan	1	Cukup
6	Ruang Bimbingan Konseling	1	Cukup
7	Lapangan Upacara	1	Baik

8	Mushollah	1	Baik
9	Tempat Wudhu	1	Baik
10	WC	2	Baik
11	Gudang	1	Cukup
12	Dapur	1	Cukup
13	Pos Satpam	1	Cukup

Sumber Data: Kantor MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa 2025

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa diperoleh hasil penelitian bahwa peran guru Aqidah akhlak sangatlah penting dalam membentuk karakter siswa di kelas VIII. Guru Aqidah akhlak bukan hanya membentuk akhlak siswa tetapi juga dapat membentuk karakter siswa.

1. Karakter Siswa Kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang peran guru aqidah akhlak di MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa dengan mewawancarai kepala sekolah, guru aqidah akhlak, dan siswa kelas VIII tentang bagaimana guru aqidah akhlak membina karakter siswa.

Karakter adalah suatu sifat yang dimiliki oleh suatu individu yang membedakan dengan individu lain yang terwujud dalam tingkah laku yang sesuai dengan kaidah moral dalam kehidupan sehari-hari. Karakter siswa MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa tentunya berbeda-beda sesuai dengan sifat

seorang siswa itu sendiri maka disitulah tugas guru Aqidah akhlak berperan sangat penting.

Hasil wawancara dengan bapak Mutakdir, S.Ag,M.Ag selaku kepala Madrasah MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa mengatakan bahwa:

“karakter siswa kelas VIII kami cukup baik. Mereka diajarkan nilai-nilai religius, sopan santun, kedisiplinan, dan tanggung jawab sejak dini dan Kami juga membiasakan siswa untuk berakhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai Islam walaupun ada juga siswa yang kurang disiplin seperti terlambat datang ke sekolah dan Untuk mengatasi hal tersebut, kami melakukan pendekatan kepada orang tua siswa, mengingatkan pentingnya peran keluarga dalam mendidik anak, khususnya membiasakan bangun pagi dan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap waktu. Dengan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua, diharapkan pembentukan karakter siswa dapat lebih optimal dan berkelanjutan”.³³

Berdasarkan pernyataan kepala madrasah tersebut Karakter siswa kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa secara umum dapat dikatakan cukup baik. Siswa dibimbing untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai religius, serta dibiasakan untuk bersikap sopan santun, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter ini ditanamkan melalui pembelajaran di kelas, kegiatan keagamaan, serta contoh nyata dalam interaksi sehari-hari, sehingga membentuk pribadi yang berakhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Meskipun demikian, dalam prosesnya masih terdapat beberapa tantangan, seperti adanya sebagian siswa yang kurang disiplin, terutama dalam hal keterlambatan datang ke sekolah. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah melakukan pendekatan langsung kepada orang tua siswa, dengan mengingatkan

³³ Mutakdir, S.Ag,M.Ag Kepala Madrasah MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, *Wawancara*: 14 januari 2025

pentingnya peran keluarga dalam membentuk kebiasaan baik, seperti membiasakan anak untuk bangun pagi dan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap waktu. Kepala madrasah meyakini bahwa dengan adanya kerja sama yang kuat antara pihak sekolah dan orang tua, upaya pembentukan karakter siswa akan berjalan lebih optimal dan berkelanjutan, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menjadi generasi penerus yang beradab.

Adapun tambahan yang dikatakan oleh guru Aqidah akhlak bapak Muh. Hasan S.Pd.I.M.Pd.I selaku guru Aqidah akhlak MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa bahwa:

“karakter siswa kelas VIII kami cukup baik. Mereka memiliki dasar akhlak yang kuat, meskipun tentu saja masih perlu terus dibimbing dan diperbaiki. Mereka rata-rata sudah terbiasa menghormati guru, beradab dalam berbicara, dan punya rasa tanggung jawab. Secara umum, karakter siswa kami tergolong cukup baik. Mereka telah memiliki dasar akhlak yang kuat sebagai hasil dari pembinaan yang terus dilakukan di lingkungan sekolah. Kebiasaan menghormati guru, berbicara dengan adab yang baik, serta menunjukkan rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Namun, kami menyadari bahwa pembentukan karakter adalah proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, bimbingan dan pembinaan tetap diperlukan agar karakter positif tersebut semakin kuat dan menjadi bagian dari kepribadian siswa secara utuh. Dengan pendekatan yang konsisten, dukungan dari seluruh guru, serta kerja sama dengan orang tua, diharapkan siswa mampu tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di masa depan”.³⁴

Berdasarkan wawancara di atas bahwa Karakter siswa kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa cukup baik. Mereka memiliki dasar akhlak yang kuat, terbentuk melalui pembinaan yang berkelanjutan di sekolah. Siswa MTs Syekh Yusuf Kabupate Gowa terbiasa menghormati guru, berbicara dengan adab

³⁴ Muh. Hasan, S.Pd.I.M.Pd.I Guru Aqidah akhlak MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, *Wawancara*: 15 januari 2025

yang baik, dan bertanggung jawab atas tugas mereka. Namun, pembentukan karakter adalah proses yang terus menerus, sehingga bimbingan tambahan tetap diperlukan. Dengan dukungan penuh dari pihak sekolah dan kerja sama orang tua, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui pandangan mereka mengenai karakter teman-teman di MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa adapun tanggapan mereka sebagai berikut:

Siswa atas nama Mey Az Zahra Putri merupakan peserta didik kelas VIII menyampaikan bahwa:

”Menurut saya, karakter siswa di MTs ini cukup baik. Sebagian besar teman-teman sudah diajarkan untuk memiliki sifat sopan, saling menghormati, dan disiplin dalam belajar. Di sini kami diajarkan tentang pentingnya akhlak mulia, seperti menghormati guru, bersikap jujur, dan menjaga hubungan baik dengan teman-teman. Kami juga diajarkan untuk memiliki rasa tanggung jawab, baik di dalam maupun di luar kelas”.³⁵

Berdasarkan pernyataan siswa diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembinaan karakter siswa di MTs ini sudah berhasil karena siswa diajarkan tentang pentingnya akhlak mulia dan mampu memiliki rasa tanggung jawab di dalam maupun di luar kelas

Hal serupa juga di sampaikan oleh Amanah Shafirah Rahmadiyah yang merupakan siswa kelas VIII menyampaikan bahwa:

“Menurut saya, teman-teman di MTs ini punya karakter yang beragam. Sebagian besar teman-teman memiliki sikap yang baik, seperti ramah, sopan, dan peduli satu sama lain. Mereka juga selalu berusaha menjaga

³⁵ Mey Az Zahra Putri Siswa MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, *Wawancara*: 21 januari 2025

hubungan baik dengan sesama, baik itu dengan teman, guru, maupun staf sekolah. Meskipun begitu, ada juga beberapa teman yang masih perlu sedikit dorongan untuk lebih disiplin, terutama dalam hal kedisiplinan waktu dan ketertiban di sekolah”.³⁶

Berdasarkan pernyataan siswa diatas bahwa Karakter teman-teman di MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa ini beragam, dengan sebagian besar memiliki sikap yang baik seperti ramah, sopan, dan peduli. Mereka berusaha menjaga hubungan baik dengan teman, guru, dan staf sekolah. Namun, ada beberapa teman yang masih perlu dorongan untuk lebih disiplin, terutama dalam hal kedisiplinan waktu dan ketertiban di sekolah.

Adapun siswa selanjutnya yaitu Filya Nur As-syifa yang merupakan peserta didik kelas VIII mengatakan bahwa:

“karakter teman-teman di MTs ini sangat beragam. Banyak yang sudah memiliki karakter yang positif, seperti bisa bekerja sama dengan baik dalam kelompok dan saling mendukung satu sama lain. Mereka juga banyak yang memiliki rasa empati yang tinggi, misalnya ketika ada teman yang kesulitan, teman lainnya tidak ragu untuk membantu. Tapi, ada juga yang kadang kurang sabar dan mudah emosi saat menghadapi masalah”.³⁷

Berdasarkan pernyataan siswa diatas bahwa siswa MTs ini memiliki karakter yang positif yang mampu membantu satu sama lain jika terdapat teman yang kesulitan sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan karakter siswa ini berhasil di sebagian siswa dan lebih dimaksimalkan lagi kepada siswa yang masih kurang disiplin

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas IX yaitu Bilal Fayrus yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, karakter siswa kelas VIII cukup baik, meskipun mereka masih dalam proses pembentukan karakter. Banyak dari mereka yang

³⁶ Amanah Shafirah Rahmadiyah Siswa MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, *Wawancara*: 21 januari 2025

³⁷ Filya Nur AS-Syifa Siswa MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, *Wawancara*: 21 januari 2025

sudah menunjukkan sikap yang positif, seperti menghormati guru, bekerja sama dengan teman, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Mereka juga sangat aktif dalam kegiatan kelas dan selalu siap untuk membantu jika ada teman yang membutuhkan bantuan”.³⁸

Berdasarkan pernyataan siswa di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Karakter siswa kelas VIII di MTs ini secara umum dapat dikatakan cukup baik, meskipun mereka masih dalam tahap pembentukan karakter. Sebagian besar dari mereka telah menunjukkan sikap-sikap yang positif, seperti menghormati guru, bekerja sama dengan teman-teman, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan. Di dalam kelas, mereka aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, baik akademik maupun non-akademik. Siswa kelas VIII juga menunjukkan kepedulian terhadap sesama dengan selalu siap membantu teman yang membutuhkan bantuan, baik dalam hal pelajaran maupun kegiatan lainnya. Meskipun masih ada aspek yang perlu terus dibimbing dan diperbaiki, seperti kedisiplinan waktu, namun secara keseluruhan, sikap dan perilaku mereka sudah menunjukkan perkembangan yang baik. Dengan pembinaan yang berkelanjutan, karakter positif mereka diharapkan akan terus berkembang, menciptakan suasana yang lebih harmonis di dalam dan di luar kelas.

2. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Pembinaan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

Guru Aqidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan membina karakter siswa, khususnya di tingkat kelas VIII MTs

³⁸ Bilal Fayruz Siswa MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, *Wawancara*: 21 januari 2025

Syekh Yusuf Gowa. Pada usia ini, siswa sedang berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju remaja, di mana mereka mulai membentuk jati diri, nilai, dan sikap.

Melalui mata Pelajaran Aqidah Akhlak, guru tidak hanya mengajarkan konsep keimanan dan akhlak secara teoritis, tetapi juga membimbing siswa untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai teladan dalam sikap, ucapan, dan perilaku, sehingga siswa dapat belajar langsung melalui contoh nyata.

Hasil wawancara dengan bapak Mutakdir, S.Ag,M.Ag selaku kepala madrasah MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa mengatakan bahwa:

“Sangat berperan sebab di dalam pembelajaran Aqidah akhlak itu di bahas tentang etika, aqidah dan itu bisa membangun siswa-siswi yang ada di sekolah ini bagaimana dia kecintaannya kepada aqidahnya, bagaimana dia bisa bertutur kata dengan baik itu sangat berpengaruh sekali dalam bidang khusus mapel Aqidah akhlak”.³⁹

Berdasarkan pernyataan kepala madrasah tersebut, Guru Aqidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pembelajaran tentang aqidah dan etika, siswa dapat bertutur kata dengan baik, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Islam. Dengan demikian, Aqidah Akhlak sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak mulia dan memperkuat kepribadian siswa di lingkungan sekolah.

Hasil wawancara dengan bapak Muh. Hasan S.Pd.I.M.Pd.I selaku guru Aqidah akhlak MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa mengatakan bahwa:

“Peran guru Aqidah Akhlak sangat besar dalam membentuk karakter siswa. Melalui pembelajaran ini, kami mengajarkan tentang aqidah,

³⁹ Mutakdir, S.Ag,M.Ag Kepala Madrasah MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, *Wawancara*: 14 januari 2025

akhlak, dan nilai-nilai moral Islami yang menjadi pondasi dalam sikap dan perilaku sehari-hari siswa. Kami tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga menanamkan pemahaman agar siswa bisa mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Selain di dalam kelas, kami membina karakter siswa melalui keteladanan. Kami berusaha menjadi contoh dalam sikap, ucapan, dan perbuatan sehari-hari. Kami juga membiasakan siswa untuk menerapkan adab-adab Islam, seperti memberi salam, menjaga kebersihan, menghormati guru, dan menolong teman. Kadang kami juga memberikan nasihat atau tausiah singkat di luar jam pelajaran untuk memperkuat karakter mereka”.⁴⁰

Berdasarkan pernyataan Guru Aqidah akhlak MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa bahwa Guru Aqidah Akhlak memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa. Melalui pembelajaran, guru tidak hanya mengajarkan tentang aqidah, akhlak, dan nilai-nilai moral Islami sebagai pondasi perilaku siswa, tetapi juga menanamkan pemahaman agar nilai-nilai tersebut dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Di luar kelas, guru memberikan keteladanan nyata melalui sikap, ucapan, dan tindakan. Siswa dibiasakan untuk menerapkan adab-adab Islam, seperti memberi salam, menjaga kebersihan, menghormati guru, dan membantu teman. Selain itu, guru juga kerap memberikan nasihat atau tausiah singkat untuk memperkuat pembinaan karakter siswa.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui pandangan mereka mengenai peran guru Aqidah akhlak dalam pembinaan karakter siswa MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa adapun tanggapan mereka sebagai berikut:

⁴⁰ Muh. Hasan, S.Pd.I.M.Pd.I Guru Aqidah akhlak MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, *Wawancara*: 15 Januari 2025

Hasil wawancara dengan Mey Az Zahra Putri selaku siswa kelas VIII MTs syekh Yusuf Kabupaten Gowa mengatakan bahwa:

“Menurut saya, guru Aqidah Akhlak sangat berperan penting dalam membentuk karakter kami. Di pelajaran Aqidah Akhlak, kami diajarkan tentang keimanan, akhlak mulia, dan adab-adab yang sesuai dengan ajaran Islam. Bukan hanya teori saja, tapi guru kami juga memberikan contoh langsung bagaimana bersikap yang baik, seperti sopan saat berbicara, jujur, dan saling menghormati. kami jadi lebih sadar pentingnya bersikap sopan kepada guru dan teman, menjaga kebersihan, serta disiplin waktu. Misalnya, kami jadi terbiasa memberi salam saat bertemu guru atau teman, dan berusaha lebih bertanggung jawab terhadap tugas. Selain itu, guru Aqidah Akhlak sering mengingatkan kami tentang pentingnya berkata jujur dan tidak mudah marah”.⁴¹

Berdasarkan pernyataan siswa bahwa Guru Aqidah Akhlak memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui pembelajaran iman, akhlak mulia, dan adab Islami yang dilengkapi dengan teladan langsung, siswa menjadi lebih sopan, jujur, dan saling menghormati. Mereka juga semakin disiplin dalam waktu, menjaga kebersihan, terbiasa memberi salam, serta bertanggung jawab atas tugas, dan senantiasa diingatkan untuk berkata jujur dan mengendalikan emosi.

Hal serupa juga di sampaikan oleh Amanah Shafirah Rahmadiyah yang merupakan siswa kelas VIII menyampaikan bahwa:

“Guru Aqidah akhlak sangat penting dalam pembinaan karakter kami, oleh karena itu kami jadi lebih disiplin waktu, karena beliau sering menasihati agar tidak terlambat masuk kelas. Kami juga semakin peduli kebersihan setelah beliau mengaitkan adab menjaga kebersihan dengan ajaran Islam. Sekarang, kami terbiasa mengajak teman untuk piket dan tidak membuang sampah sembarangan”.⁴²

⁴¹ Mey Az Zahra Putri Siswa MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, *Wawancara*: 21 januar 2025

⁴² Amanah Shafirah Rahmadiyah Siswa MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, *Wawancara*: 21 januari 2025

Berdasarkan pernyataan siswa tersebut bahwa peran guru Aqidah akhlak dapat membuat siswa disiplin waktu dan dapat membimbing siswa agar menjaga kebersihan dengan ajaran Islam.

Adapun siswa selanjutnya yaitu Filya Nur As-syifa yang merupakan peserta didik kelas VIII mengatakan bahwa:

“Menurut saya, peran guru Aqidah akhlak sangat penting. Guru mengajarkan kami tentang keimanan, akhlak, dan adab yang harus diamalkan sehari-hari. Tidak hanya teori, tapi juga bagaimana kami menerapkannya dalam kehidupan nyata”.⁴³

Berdasarkan pernyataan siswa tersebut bahwa guru Aqidah akhlak berperan sangat penting karena dapat mengajarkan siswa-siswi tentang keimanan, akhlak, dan adab yang harus di amalkan di kehidupan sehari-hari.

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas IX yaitu Bilal Fayrus yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, peran guru Aqidah Akhlak sangat besar dalam membina karakter adik-adik kelas VIII. Guru bukan hanya mengajarkan tentang keimanan dan akhlak dalam teori, tapi juga mengarahkan mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap sopan, jujur, dan bertanggung jawab. Siswa kelas VIII sekarang lebih disiplin dalam waktu, lebih sopan saat berbicara dengan guru dan teman, dan lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Mereka juga tampak lebih saling menghormati dan membantu satu sama lain”.⁴⁴

Berdasarkan pernyataan siswa kelas IX MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa tersebut bahwa Peran guru Aqidah Akhlak sangat besar dalam membina karakter siswa kelas VIII. Melalui pembelajaran dan keteladanan, guru tidak hanya mengajarkan teori tentang keimanan dan akhlak, tetapi juga membimbing

⁴³ Filya Nur AS-Syifa Siswa MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, Wawancara: 21 januari 2025

⁴⁴ Bilal Fayruz Siswa MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, *Wawancara*: 21 januari 2025

siswa untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya, siswa kelas VIII menjadi lebih disiplin, sopan, peduli terhadap kebersihan, serta menunjukkan sikap saling menghormati dan membantu satu sama lain.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

Hasil penelitian tentang faktor-faktor pembinaan karakter siswa kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa ada dua yaitu:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti faktor pendukung yang mempengaruhi pembinaan karakter siswa di MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa yaitu: Memiliki organisasi seperti, (Osim, Pramuka, dan PMR), ketersediaan wadah organisasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta kedekatan guru dengan siswa sehingga terbangun emosional yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mutakdir, S.Ag,M.Pd selaku kepala madrasah MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa mengenai faktor apa saja yang menjadi pendukung pembinaan karakter siswa kelas VIII. Beliau menjelaskan bahwa,

“Pembinaan karakter siswa sangat didukung oleh berbagai faktor. faktor utama adalah lingkungan madrasah itu sendiri. Di sini, kami menciptakan suasana yang mendukung nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan saling menghormati. Selain itu, para guru, khususnya guru Aqidah Akhlak, memiliki peran penting dalam memberikan contoh nyata dalam keseharian. Kami juga memiliki program-program yang

mendukung karakter siswa, seperti kegiatan keagamaan dan kerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah”.⁴⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat di ketahui bahwa faktor pendukung pembinaan karakter siswa yaitu lingkungan madrasah itu sendiri yang mampu menciptakan suasana yang mendukung nilai-nilai Islam.

Hasil wawancara dengan bapak Muh. Hasan S.Pd.I.M.Pd.I selaku guru Aqidah akhlak MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa mengatakan bahwa:

“Pembinaan karakter siswa kelas VIII di madrasah ini tentunya didukung oleh beberapa faktor. Yang pertama adalah nilai-nilai agama yang kami ajarkan melalui pelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu, lingkungan madrasah yang mendukung juga sangat berperan, seperti kedisiplinan, kebersihan, dan semangat gotong royong yang dibiasakan di sekolah. Program-program pembinaan karakter yang kami adakan, seperti tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, dan kegiatan sosial, sangat membantu dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa”.⁴⁶

Berdasarkan pernyataan guru Aqidah akhlak tersebut dapat diketahui bahwa faktor yang menjadi pendukung pembinaan karakter siswa kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa yaitu menanamkan nilai-nilai agama melalui pembelajaran Aqidah akhlak, membiasakan kedisiplinan dan kebersihan lingkungan sekolah serta mengadakan program-program pembinaan karakter seperti tadarrus setiap sebelum mamulai pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui pandangan mereka mengenai faktor pendukung dalam pembinaan karakter siswa MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa adapun tanggapan mereka sebagai berikut:

⁴⁵ Mutakdir, S.Ag.M.Pd Kepala Madrasah MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, *Wawancara*: 14 januari 2025

⁴⁶ Muh. Hasan, S.Pd.I.M.Pd.I Guru Aqidah akhlak MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, *Wawancara*: 15 januari 2025

Hasil wawancara dengan Mey Az Zahra Putri selaku siswa kelas VIII

MTs syekh Yusuf Kabupaten Gowa mengatakan bahwa:

“Banyak faktor yang mendukung pembinaan karakter kami. Salah satunya adalah pembelajaran yang kami dapatkan dari guru, terutama guru Aqidah Akhlak. Mereka selalu mengajarkan kami tentang nilai-nilai Islam yang sangat penting dalam kehidupan, seperti bersikap jujur, sopan, dan bertanggung jawab. Selain itu, lingkungan sekolah yang selalu menekankan kedisiplinan dan kebersihan juga sangat mendukung. Kami juga sering mengikuti kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an yang membuat kami lebih terlatih untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari”.⁴⁷

Berdasarkan pernyataan siswa tersebut bahwa Pembinaan karakter didukung oleh berbagai faktor, terutama pembelajaran yang diberikan oleh guru, terutama guru Aqidah Akhlak, yang mengajarkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesopanan, dan tanggung jawab. Lingkungan sekolah yang menekankan kedisiplinan dan kebersihan juga berperan penting dalam pembentukan karakter kami. Selain itu, kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an turut melatih kami untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hal serupa juga di sampaikan oleh Amanah Shafirah Rahmadiyah yang merupakan kelas VIII menyampaikan bahwa:

“Menurut saya, yang pertama adalah keteladanan dari guru itu sendiri. Kalau gurunya bisa menjadi contoh akhlak yang baik, siswa jadi lebih mudah meniru. Kedua, materi pelajarannya juga sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari, jadi kami bisa langsung praktik. Selain itu, dukungan dari sekolah dan orang tua juga penting.”⁴⁸

⁴⁷ Mey Az Zahra Putri Siswa MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, *Wawancara* 21 januari 2025

⁴⁸ Amanah Shafirah Rahmadiyah Siswa MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, *Wawancara*: 21 januari 2025

Berdasarkan pernyataan didatas dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pembinaan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh tiga hal utama. Pertama, keteladanan guru sangat penting karena siswa akan lebih mudah meniru akhlak yang baik jika mereka melihat langsung contohnya dari guru. Kedua, materi pelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa dapat langsung mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan. Ketiga, dukungan dari sekolah dan orang tua juga sangat menentukan keberhasilan pembinaan karakter, karena lingkungan yang konsisten akan memperkuat pembiasaan akhlak mulia dalam diri siswa.

Adapun selanjutnya yaitu Filya Nur As-syifa merupakan siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

“Menurut saya, faktor pendukungnya antara lain adalah kedekatan guru dengan siswa. Kalau guru akrab dan bisa memahami kami, jadi lebih mudah untuk menyampaikan nilai-nilai akhlak. Selain itu, dukungan dari sekolah juga penting, seperti adanya kegiatan keagamaan dan pembiasaan salat berjamaah.”⁴⁹

Berdasarkan pernyataan siswa tersebut dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Faktor pendukung peran guru Akidah Akhlak dalam pembinaan karakter siswa antara lain adalah kedekatan antara guru dan siswa. Ketika guru akrab dan mampu memahami kebutuhan serta kondisi siswa, penyampaian nilai-nilai akhlak menjadi lebih efektif. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah juga berperan penting, seperti melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan shalat berjamaah, yang dapat memperkuat pembentukan karakter siswa secara positif.

⁴⁹ Filya Nur AS-Syifa Siswa MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, *Wawancara*: 21 Januari 2025

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas IX yaitu Bilal Fayrus yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, faktor pendukungnya adalah kedekatan guru dengan siswa. Kalau guru bisa membangun hubungan yang baik, siswa akan lebih terbuka dan mudah menerima nasihat. Selain itu, metode mengajar juga berpengaruh. Guru yang menggunakan cara mengajar yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari biasanya lebih berhasil dalam membina karakter siswa. Dukungan dari sekolah, seperti kegiatan keagamaan dan pembiasaan salat berjamaah, juga sangat mendukung.”⁵⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukungnya dari peran guru tersebut adalah kedekatan guru dengan siswa. Kalau guru bisa membangun hubungan yang baik, siswa akan lebih terbuka dan mudah menerima nasihat. Selain itu, metode mengajar juga berpengaruh agar siswa dapat semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru yang menggunakan cara mengajar yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari biasanya lebih berhasil dalam membina karakter siswa.

b. Faktor Penghambat

Pembinaan karakter siswa tidak hanya memiliki faktor pendukung saja pastinya terdapat faktor penghambat dalam pembinaan karakter siswa oleh karena itu peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yaitu,

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mutakdir, S.Ag,M.Ag selaku kepala madrasah MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa mengenai faktor apa saja yang menjadi penghambat pembinaan karakter siswa kelas VIII. Beliau menjelaskan bahwa,

“Faktor penghambatnya memang ada. Salah satunya adalah pengaruh dari luar madrasah, seperti lingkungan rumah atau teman-teman di luar sekolah

⁵⁰ Bilal Fayrus Siswa MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, *Wawancara*: 21 januari 2025

yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai yang kami tanamkan di madrasah. Selain itu, beberapa siswa juga masih perlu pendampingan lebih intensif dalam hal kedisiplinan dan kontrol emosi. Terkadang, pola asuh yang berbeda di rumah mempengaruhi cara siswa berperilaku di sekolah”.⁵¹

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa Faktor penghambat pembinaan karakter siswa kelas VIII meliputi pengaruh lingkungan luar madrasah dan pola asuh yang berbeda di rumah, serta kebutuhan pendampingan lebih intensif dalam kedisiplinan dan kontrol emosi.

Hasil wawancara dengan bapak Muh. Hasan S.Pd.I.M.Pd.I selaku guru Aqidah akhlak MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat utama adalah pengaruh dari luar madrasah, terutama dari lingkungan keluarga dan teman-teman di luar sekolah. Ada beberapa siswa yang masih sulit untuk menghilangkan kebiasaan buruk atau kurang disiplin, karena pola asuh yang berbeda di rumah. Selain itu, adanya pengaruh teknologi dan media sosial yang tidak selalu positif juga kadang memengaruhi perilaku siswa. Sebagian siswa sering kali terpengaruh oleh gaya hidup yang tidak sejalan dengan nilai-nilai yang kami tanamkan di madrasah”.⁵²

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Faktor penghambat utama dalam pembinaan karakter siswa kelas VIII adalah pengaruh dari luar madrasah, terutama lingkungan keluarga, teman-teman, dan media sosial. Beberapa siswa kesulitan menghilangkan kebiasaan buruk atau kurang disiplin akibat pola asuh yang berbeda di rumah, serta terpengaruh oleh gaya hidup yang tidak sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di madrasah.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui pandangan mereka mengenai faktor penghambat dalam pembinaan karakter

⁵¹ Mutakdir, S.Ag.M.Pd Kepala Madrasah MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, *Wawancara*: 14 januari 2025

⁵² Muh. Hasan, S.Pd.I.M.Pd.I Guru Aqidah akhlak MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, *Wawancara*: 15 januari 2025

siswa MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa adapun tanggapan mereka sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Mey Az Zahra Putri selaku siswa kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa mengatakan bahwa:

“Ada beberapa penghambat, salah satunya adalah terkadang ada pengaruh dari luar sekolah. Misalnya, ada teman yang kurang disiplin waktu atau kebiasaan buruk yang sulit dihilangkan. Kadang-kadang kami juga terpengaruh oleh media sosial yang memberikan informasi yang tidak selalu positif. Selain itu, mungkin beberapa dari kami belum sepenuhnya bisa menerapkan semua yang diajarkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga emosi dan berbicara dengan santun”.⁵³

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam pembinaan karakter siswa antara lain pengaruh dari luar sekolah, seperti teman yang kurang disiplin atau kebiasaan buruk yang sulit dihilangkan. Media sosial juga kadang memberi pengaruh negatif. Selain itu, sebagian siswa belum sepenuhnya mampu menerapkan ajaran guru, terutama dalam menjaga emosi dan berbicara dengan santun.

Hal serupa juga disampaikan oleh Amanah Shafirah Rahmadiyah yang merupakan kelas VIII menyampaikan bahwa:

“Menurut saya faktor penghambatnya yaitu Pengaruh lingkungan. Kalau di luar sekolah siswa bergaul dengan teman yang suka berkata kasar, tidak jujur, atau tidak taat aturan, maka nasihat dari guru di sekolah bisa saja tidak berpengaruh. Apalagi jika di rumah juga kurang mendapatkan arahan dari orang tua. Jadi, meskipun guru sudah berusaha maksimal, tapi kalau tidak didukung oleh sikap siswa, lingkungan pertemanan, dan keluarga, peran guru dalam membina karakter jadi terhambat.”⁵⁴

⁵³ Mey Az Zahra Putri Siswa MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, *Wawancara*: 21 januar 2025

⁵⁴ Amanah Shafirah Rahmadiyah Siswa MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, *Wawancara*: 21 januari 2025

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di luar lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam menghambat keberhasilan guru dalam membina karakter siswa. Meskipun guru Aqidah Akhlak telah memberikan pembelajaran dan keteladanan dengan maksimal, namun pengaruh lingkungan seperti pergaulan yang negatif, kurangnya bimbingan orang tua di rumah, serta sikap siswa yang tidak responsif, dapat menjadi faktor penghambat utama dalam pembentukan karakter.

Adapun siswa selanjutnya yaitu Filya Nur As-syifa yang merupakan siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

“Menurut saya, salah satu penghambatnya adalah sikap siswa yang kurang serius saat pelajaran Aqidah Akhlak. Kadang ada teman-teman yang menganggap pelajaran ini tidak penting, jadi mereka tidak memperhatikan atau malah membuat gaduh di kelas. Selain itu, lingkungan pergaulan di luar sekolah juga berpengaruh. Kalau teman-temannya suka berkata kasar, melanggar aturan, atau berperilaku negatif, maka nilai-nilai akhlak yang diajarkan guru jadi sulit diterapkan.”⁵⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap siswa yang kurang serius dan pengaruh lingkungan pergaulan negatif menjadi faktor utama yang menghambat peran guru Aqidah Akhlak dalam membina karakter siswa. Ketidaksiwaan siswa, seperti menganggap pelajaran tidak penting atau bersikap tidak tertib di kelas, membuat proses penyampaian nilai-nilai akhlak dari guru menjadi tidak efektif.

Selain itu, lingkungan pergaulan di luar sekolah juga memiliki pengaruh besar. Jika siswa terbiasa berinteraksi dengan teman yang menunjukkan perilaku negatif seperti berkata kasar, melanggar aturan, atau tidak menghargai nilai-nilai

⁵⁵ Filya Nur AS-Syifa Siswa MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, *Wawancara*: 21 januari 2025

agama, maka nilai-nilai positif yang diajarkan oleh guru di sekolah akan sulit tertanam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas IX yaitu Bilal Fayrus yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, salah satu faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran dari siswa sendiri. Banyak siswa yang belum benar-benar paham pentingnya pelajaran Aqidah Akhlak, jadi mereka kurang serius saat belajar. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga besar. Kalau lingkungan pergaulannya negatif, seperti suka berkata kasar atau melanggar aturan, maka nilai-nilai yang diajarkan guru jadi susah diterapkan. Lingkungan keluarga juga berpengaruh. Kalau di rumah orang tua tidak memberikan contoh yang baik atau tidak mendukung pembinaan akhlak, maka siswa cenderung tidak mengamalkan apa yang diajarkan di sekolah.”⁵⁶

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Faktor penghambat peran guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya pelajaran tersebut. Ketika siswa tidak serius dalam belajar dan menganggap pelajaran Aqidah Akhlak hanya sekedar teori, maka nilai-nilai yang diajarkan sulit tertanam. Selain itu, pengaruh lingkungan pergaulan yang negatif dan kurangnya dukungan serta teladan dari keluarga juga memperlemah efektivitas pendidikan akhlak.

⁵⁶ Bilal Fayrus Siswa MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, *Wawancara*: 21 januari 2025

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai peran guru Aqidah akhlak dalam pembinaan karakter siswa kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Karakter siswa kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa secara umum tergolong cukup baik. Siswa telah menunjukkan nilai-nilai religius, sopan santun, disiplin, tanggung jawab, empati, dan kerja sama yang baik, hasil dari pembinaan yang berkelanjutan oleh guru Aqidah Akhlak dan pihak sekolah. Meskipun sebagian siswa masih perlu pembinaan lebih lanjut dalam kedisiplinan dan pengendalian emosi. Namun, secara keseluruhan, pembentukan karakter di MTs Syekh Yusuf berjalan efektif berkat kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa itu sendiri.
2. Peran guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan karakter siswa kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa sangat penting dan berpengaruh besar. Guru tidak hanya mengajarkan konsep keimanan dan akhlak secara teori, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap, ucapan, dan tindakan. Melalui pembelajaran, keteladanan, serta bimbingan di dalam dan di luar kelas, siswa dibentuk menjadi pribadi yang lebih religius, sopan, disiplin, bertanggung jawab, menjaga kebersihan, dan saling menghormati. Dengan pendekatan yang

konsisten, guru Aqidah Akhlak berhasil membantu siswa mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor pendukung pembinaan karakter siswa kelas VIII MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa meliputi lingkungan madrasah yang religius dan disiplin, pembelajaran Aqidah Akhlak yang mengajarkan nilai-nilai Islam, serta adanya kegiatan keagamaan dan organisasi siswa yang mempererat kedekatan antara guru dan siswa. Sementara itu, faktor penghambatnya berasal dari pengaruh lingkungan luar seperti keluarga, teman, dan media sosial, perbedaan pola asuh di rumah, serta masih adanya siswa yang sulit mengendalikan emosi dan disiplin diri.

B. Saran

Berdasarkan peneliti yang telah terlaksana di MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa sebagai akhir dalam skripsi ini, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru Aqidah Akhlak disarankan agar terus menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam akhlak dan perilaku sehari-hari, karena siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat dari guru mereka. Selain itu, penting untuk mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa agar mereka dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga sebaiknya membangun kedekatan emosional dengan siswa, menciptakan suasana yang nyaman dan terbuka agar siswa merasa lebih mudah untuk berinteraksi dan menyerap pelajaran. Terakhir, penting

untuk menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua dan guru lainnya, sehingga pembinaan karakter siswa dapat dilakukan secara konsisten.

2. Siswa kelas VIII disarankan untuk lebih disiplin dalam belajar dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan, seperti kejujuran, kesopanan, dan tanggung jawab, baik di sekolah maupun di rumah. Cobalah untuk selalu menjaga emosi, berbicara dengan santun, serta menghormati teman dan guru. Selain itu, manfaatkan kegiatan keagamaan dan sosial untuk mengembangkan karakter yang baik dan berperilaku sesuai ajaran Islam.
3. Bagi peneliti disarankan untuk lebih banyak lagi mencari referensi lain sehingga hasilnya akan semakin lebih baik. Dan hasil penelitian ini semoga bisa menjadi rujukan bagi peneliti yang lain



DAFTAR PUSTAKA

Kementrian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya

Al Ghofiqi Redhizma, "*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di Mts At-Tholibin Lampung Utara,*" Jurnal Pendidikan Indonesia, 2023

Ansori, Yoyo, Zakaria, "*Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar,*" Jurnal Educatio FKIP UNMA 6, no. 1 (2020)

Aziz, Amrulloh "*Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Di MTs N 2 Lampung Timur Tahun 2019/2020,*" Skripsi, 2019.

Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.

Handayani Nurul and Lestari Indah, "*Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital,*" Guru Pencerah Semester 1 (2023).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "*Pengertian Guru*" 2024.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "*pengertian karakter,*" 2024.

Masruroh, Siti, Khanifatin, "*Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa,*" (2023).

Muhammad Findi, "*Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MAN 1 Tanggamus,*" 2021

Mufarochah, Siti, and Khofifah, Evi, Nur, "*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan,*" AT-THUFULY : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2, no. 2 (2022).

Mulia Harapan Reski, "*Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak,*" TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam 15, no. 1 (2020).

Mustika, Dea and Rianti, Erikka, "*Peran Guru Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik,*" Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4, no. 2 (2023).

Nuzulia Atina, Angewandte Chemie International Edition, '*Pengertian Guru Akidah Akhlak*', 2024.

- Putri Puspita Sari Khoirunnisa, *“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MAN 2 Kota Semarang,”* Skripsi, 2022.
- Rahma Perwitasari, *“Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter Di SMA Muhammadiyah Kota Metro”* 3, no. 2 (2020)
- Rahman abd *“Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,”* Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2, no. 1 (2022).
- Sarjana, Naja *“Definisi Data Sekunder Dan Cara Memperolehnya,”* (jakarta 2023)
- Siddik Djafar, *“Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam,”* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2021).
- Suryadi and Tukinem, *“Analisis Kebijakan Pp/ 55//2007 Dan Permenag Ri/16//2010 Tentang Evaluasi Usbn,”* Prosiding Seminar Nasional Al-Islam Dan Kemuhammadiyah, 2020,
- Suyudi, Muhammad and Nasrul, Wathon, *“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Siswa,”* QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama 12, no. 2 (2020)
- Syafnidawaty, Metode penelitian kualitatif *“Pengertian data primerr,”*(Bandung 2020).
- Syaifin, R. A. (2022). *Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah DDI At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru.* Jurnal Al-Qayyimah
- Tallao, Misra *“Fungsi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Pemahaman Keagamaan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Kaduaja Tana Toraja,”* 2018.
- Yayasan Multimedia Nusantara & Xeratic, *“Mengenal Komponen Teknik Analisis Data Deskriptif Kualitatif,”* 2022.

RIWAYAT HIDUP



ANDI NURAFIFAH Lahir di Bira, 2 April 2003. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Andi Ahmad dan ibu Andi Kalling. Penulis memulai jenjang pendidikan Taman kanak-kanak di TK Ananda pada tahun 2008. Pada tahun 2009 penulis mulai memasuki jenjang Sekolah Dasar di SDN 166 Bira dan tamat pada tahun 2015. Penulis melanjutkan jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 34 Bulukumba dan tamat pada tahun 2018. Selanjutnya akhir tahun 2018 penulis melanjutkan jenjang Sekolah menengah keatas di SMA Negeri 3 Bulukumba dan tamat pada tahun 2021. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan jenjang pendidikan tingkat Universitas pada program strata satu (S1) program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Narasumber : Mutakdir, S.Ag, M.Ag

Jabatan : Kepala Madrasah

Tempat : MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

Pertanyaan :

- 1) Menurut Bapak bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas VIII?
- 2) Apa saja nilai-nilai karakter yang diharapkan ditanamkan oleh guru Aqidah Akhlak kepada siswa kelas VIII?
- 3) Apakah ada program atau kegiatan sekolah yang mendukung pembinaan karakter oleh guru Aqidah Akhlak?
- 4) Bagaimana kepala sekolah mengevaluasi keberhasilan pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru?
- 5) Apa tantangan terbesar dalam pembinaan karakter siswa kelas VIII, khususnya di mata pelajaran Akidah Akhlak?
- 6) Menurut Bapak apa faktor pendukung dan penghambat Guru Aqidah akhlak dalam pembinaan karakter siswa kelas VIII?

2. Narasumber : Muh. Hasan S.Pd.I.M.Pd.I

Jabatan : Guru Aqidah akhlak

Tempat : MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

Pertanyaan :

- 1) Apa saja nilai-nilai karakter utama yang Bapak tekankan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII?
 - 2) Bagaimana cara Bapak mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran?
 - 3) Apakah Bapak bekerja sama dengan wali kelas atau guru lain dalam pembinaan karakter siswa?
 - 4) Bagaimana Bapak/Ibu menilai atau mengevaluasi perkembangan karakter siswa?
 - 5) Dapatkah Bapak memberikan contoh nyata perubahan perilaku siswa setelah mendapatkan pembelajaran Aqidah Akhlak?
 - 6) Apa saja kendala atau tantangan yang dihadapi dalam membina karakter siswa kelas VIII?
 - 7) Apa faktor pendukung dan penghambat bapak dalam pembinaan karakter siswa kelas VIII?
3. Narasumber : Mey Az Zahrah Putri, Amanah Shafirah Rahmadiyah,
Filya Nur As-syifa

Jabatan : Siswa kelas VIII

Tempat : MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

Pertanyaan :

- 1) Bagaiman menurutmu tentang peran guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter kamu?

- 2) Apakah ada kegiatan atau program khusus yang dilakukan guru aqidah akhlak yang membantu kamu dalam pembinaan karakter?
- 3) Bagaimana cara guru Aqidah Akhlak membina karakter kamu?
- 4) Menurutmu, apakah guru Aqidah Akhlak memberikan contoh akhlak yang baik?
- 5) Menurutmu apa faktor pendukung dan penghambat guru aqidah akhlak dalam pembinaan karakter kamu?

4. Narasumber : Bilal Fayruz

Jabatan : Siswa kelas IX

Tempat : MTs Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

Pertanyaan :

- 1) Bagaimana menurutmu karakter siswa kelas VIII saat ini?
- 2) Menurutmu, apa peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk perilaku atau akhlak siswa kelas VIII?
- 3) Apakah guru Aqidah Akhlak memberi contoh akhlak yang baik kepada siswa kelas VIII di luar kelas juga?
- 4) Apakah kamu pernah melihat guru Aqidah Akhlak menasihati atau membina siswa kelas VIII yang bermasalah dalam sikap? Bagaimana hasilnya?
- 5) Menurutmu, apakah pendekatan atau cara mengajar guru Aqidah Akhlak sudah cukup efektif dalam membentuk karakter siswa kelas VIII?
- 6) Menurutmu apa faktor pendukung dan penghambat guru aqidah akhlak dalam pembinaan karakter siswa kelas VIII?

LAMPRAN 2:**DOKUMENTASI**

Gambar 4.1 Ruang Guru MTs Syekh Yusuf



Gambar 4.2 Wawancara kepada bapak Mutakdir, S.Ag,M.Ag selaku kepala madrasah MTs Syekh Yusuf



Gambar 4.3 Wawancara kepada bapak Muh. Hasan S.Pd.I.M.Pd.I selaku guru Aqidah akhlak MTs Syekh Yusuf



Gambar 4.4 Wawancara kepada Mey Az Zahra Putri selaku siswa kelas VIII



Gambar 4.5 Wawancara kepada Amanah Shafirah Rahmadiyah selaku siswa kelas VIII



Gambar 4.6 Wawancara kepada Filya Nur As-syifa selaku siswa kelas VIII



Gambar 4.7 Wawancara kepada Bilal Fayruz selaku siswa kelas IX



LAMPIRAN 3

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN DARI LP3M

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 5516/05/C.4-VIII/XII/1446/2024 24 December 2024 M
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 23 Jumadil akhir 1446
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -
 Makassar

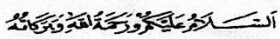
Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2207/FAI/05/A.2-II/XI/1446/2024 tanggal 24 Desember 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ANDI NURAFIFAH**
 No. Stambuk : **10519 1104021**
 Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
 Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**
 Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PERAN GURU AQIDAH AHLAK DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA KELAS VIII MTS SYEKH YUSUF KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 Desember 2024 s/d 27 Februari 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran



Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

LAMPIRAN 4

SURAT PENGANTAR PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 218/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Gowa
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 5516/05/C.4-VIII/XII/1446/2024 tanggal 24 Desember 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: ANDI NURAFIFAH
Nomor Pokok	: 105191104021
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sit Alauddin No 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA KELAS VIII MTs SYEKH YUSUF KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. *05 Desember 2024 s/d 27 Februari 2025*

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 05 Januari 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Perlinggal.*

LAMPIRAN 5

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PERGURUAN ISLAM SYEKH YUSUF
MTs. SYEKH YUSUF SUNGGUMINASA

Jalan Sirajuddin Rani No. 1 Sungguminasa – Gowa
 Telp. (0411) 8984860 Kode Pos : 92111 Email : mtssyekhyusuf20700@gmail.com



SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
No: MTs. 21.02.35/KP.13/046/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **MUTAKDIR, S.Ag., M.Ag**
 NPK : **7942750048059**
 Jabatan : **Kepala Madrasah Tsanawiyah Syekh Yusuf**

Menerangkan bahwa bersedia menerima mahasiswa yang tercantum dibawah ini:

Nama : **ANDI NURAFIFAH**
 NIM : **105191104021**
 Jurusan/Universitas : **Pendidikan Agama Islam/Universitas Muhammadiyah Makassar**
 Tempat/tanggal lahir : **Bira, 02 April 2003**
 Alamat : **Dusun Dauhe**

Benar telah mengadakan penelitian/pengambilan data pada Madrasah Tsanawiyah Syekh Yusuf dari tanggal 05 Desember 2024 – 27 Februari 2025 dengan judul penelitian:

"PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA KELAS VIII MTs SYEKH YUSUF KABUPATEN GOWA".

Demikian surat ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gowa, 06 Mei 2025
 Kepala Madrasah,

Mutakdir, S.Ag., M.Ag
NPK.7942750048059

LAMPIRAN 6

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Andi Nurafifah

Nim : 105191104021

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	3%	10 %
2	Bab 2	13%	25 %
3	Bab 3	9%	10 %
4	Bab 4	7%	10 %
5	Bab 5	4%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 10 Mei 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I Andi Nurafifah

105191104021

by Tahap Skripsi



Submission date: 10-May-2025 08:21AM (UTC+0700)

Submission ID: 2671738322

File name: BAB_1_Andi_Nurafifah_1.docx (24.61K)

Word count: 2136

Character count: 14878

AB I Andi Nurafifah 105191104021

ORIGINALITY REPORT

3%		2%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.unm.ac.id Internet Source	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes ☐ On
Exclude bibliography ☐ On

Exclude matches ☐ < 2%



BAB II Andi Nurafifah

105191104021

by Tahap Skripsi



Submission date: 09-May-2025 08:24AM (UTC+0700)

Submission ID: 2670725929

File name: BAB_2_Andi_Nurafifah.docx (24.67K)

Word count: 2219

Character count: 15391

BAB II Andi Nurafifah 105191104021

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

LULUS 11%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejournal.uas.ac.id

Internet Source

4%

2

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

3%

3

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

2%

4

Submitted to IAIN Metro Lampung

Student Paper

2%

5

repository.unim.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%

BAB IV Andi Nurafifah 105191104021

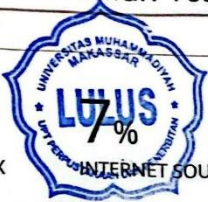
by Tahap Skripsi

Submission date: 09-May-2025 08:25AM (UTC+0700)
Submission ID: 2670726823
File name: BAB_4_Andi_Nurafifah.docx (41.02k)
Word count: 4103
Character count: 26936



IV Andi Nurafifah 105191104021

ORIGINALITY REPORT

7 %	 7 %	0 %	0 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id	7 %
	Internet Source	

Exclude quotes ☐ On
Exclude bibliography ☐ On

Exclude matches ☐ < 2%



BAB V Andi Nurafifah 105191104021

ORIGINALITY REPORT

B

4%

SIMILARITY INDEX



4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ kumparan.com

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%

Submission date: 10-M

Submission ID: 26717

File name: BAB_5_And

Word count: 390

Character count: 2598